

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
MAHASISWI DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL
QUR'AN MANGKANG SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
AHDIATUNNISA
NIM : 1603016050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHDIATUNNISA**

NIM : 1603016050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MAHASISWI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL QUR'AN
MANGKANG SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Ahdiatunnisa

NIM: 1603016050



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : **Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang**
2. Nama : Ahdiatunnisa
3. NIM : 1603016050
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 01 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,

Dr. Abdul Rohman, M.Ag
NIP:196911051994031003

Penguji 3,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag
NIP:196910121996031002

Sekretaris/Penguji 2,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP:197109261998032002

Penguji 4,

Dr. Fihris, M.Ag
NIP:197711302007012024

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP: 197904222007102001

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 24 April 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Ahdiatunnisa
NIM : 1603016050
Semester ke- : X
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Pada
Mahasiswi di Pondok Pesantren
Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP: 1979042220071020

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang**

Penulis : Ahdiatunnisa

NIM : 1603016050

Skripsi ini membahas tentang implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Sebagai lembaga pesantren salafiyah, tentunya Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an memiliki keistimewaan yang mengacu pada hal tersebut. "Rukunnya mondok itu mengaji dan wajibnya itu mengabdikan (Tidak hanya mengaji, tetapi juga mengabdikan)" semboyan itulah yang selalu dipegang erat. Melihat hal tersebut banyak santriwati yang melakukan pengabdian terhadap pondok terutama mahasiswi penghafal al-Qur'an di pondok tersebut. Melihat latar belakang mahasiswi yang sangat padat kegiatannya akan tetapi tidak menyurutkan langkah mereka untuk tetap menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Sehingga Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an ini berusaha menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an dan bagaimana implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an dan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana peneliti membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh sebuah informasi bahwa: Implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* dan metode tutor sebaya. Kemudian untuk

implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi menerapkan *mudawamah wudlu* dan sholat *hifdzil Qur'an*. Dengan menerapkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ini, mahasiswi berkeyakinan dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah dan memperkuat hafalan al-Qur'an.

Kata kunci : *Implementasi, Mahasiswi, Tahfidz Al-Qur'an.*

MOTTO

بالادب تفهم العلم

“Dengan adab, engkau akan memahami ilmu”

(*Iqtidhaul Ilmi Al-Amal* [31], dinukil dari *Min Washaya Al-Ulama*

LiThalabatil Ilmi [17]).

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = ai

أَيُّ = iy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Mahasiswi Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Semarang”* dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj Lift Anis Ma’shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustofa, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Fihris M.Ag, selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag, selaku Dosen wali yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester.
6. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga dapat terselesaikan.

7. Bapak/ibu Dosen Penguji yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
9. Bapak Romo KH. M. Thohir Abdullah, AH beserta keluarga selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Semarang yang telah bersedia menerima dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan arahan serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm. Abah Dakholin dan Ibu Siti Ma'ani, saudara-saudaraku Kakak tercinta Maulina Nurlaila Sari, S.Pdi. beserta keluarganya dan Kakakku Almh. Ayu Rizkiana, yang telah mendoakan, memberi semangat, dukungan, dalam setiap langkah perjalanan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
11. Penasehat pondok (tangan kanan pengasuh) yaitu Ustadzah Mirna Qomalasari, S.Pd Al-Hafidzah dan Mahasiswi Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Semarang yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
12. Segenap keluarga besar, pengurus dan santri Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Semarang yang telah mendoakan, menemani dan memberikan dukungan serta semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga Semarang Bapak Slamet terkhusus Mukti Nur Cholis dan Tasmini beserta keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat PAI angkatan 2016 khususnya PAI-B yang telah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan. Untuk tim PPL SMK N 4 Semarang serta tim KKN Reguler posko 06 Desa Puguh Kab.

- Kendal Tahun 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kakakku PPRQ Siti Nur Liyana, M.Pd. yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
 16. Adekku PPRQ Riski Aprilianingsih yang memberikan semangat, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 17. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 24 April 2021

Penulis,



Ahdiatunnisa

NIM. 1603016050

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Bapak Romo KH. M. Thohir Abdullah, AH dan Ibu Nyai Hj. Dra. Istiqomah beserta keluarga besar PonPes Raudlotul Qur'an sang guru murobbi ruh ku yang selalu kuharapkan Ridho dan manfaat barokah ilmunya.
- ❖ Alm. Abah Dakholin dan Umi Siti Ma'ani tercinta, orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan cintanya yang tulus, membimbing, memotivasi diriku dalam setiap langkah dan hidupku.
- ❖ Kakakku Maulina Nur Laela Sari, S.Pdi., Kakak Iparku Ahmad Syaefudin, S.Pdi. serta ponakanku Ahmad Maulana Syaeful Amin dan Ahmad Maulidun Syaeful Umam yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kakakku Almh. Ayu Rizkiana tercinta yang selalu saya do'akan disetiap waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Konseptual.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
3. Sumber Data	12
4. Fokus Penelitian.....	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	13
6. Uji Keabsahan Data	15
7. Teknik Analisis Data	15

BAB II : IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MAHASISWI

A. Implementasi Tahfidz Al-Qur'an.....	18
--	----

1. Pengertian Implementasi.....	18
2. Tahfidz Al-Qur'an	19
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	19
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	20
c. Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	24
B. Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswi.....	30
C. Cara Menjaga Hafalan Tahfidz Al-Qur'an.....	34

BAB III : PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL QUR'AN MANGKANG SEMARANG

A. Karakteristik Mahasiswi Tahfidz di PPRQ.....	37
1. Kepribadian Mahasiswi.....	38
2. Bakat.....	39
3. Minat.....	40
4. Motivasi.....	41
5. Kecerdasan.....	42
6. Usia Yang Cocok.....	43
B. Data Mahasiswi Tahfidz di PPRQ.....	44
C. Program Tahfidz Al-Qur'an di PPRQ.....	46
1. Menghafal Al-Qur'an.....	47
2. Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	51

BAB IV : IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MAHASISWI DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL QUR'AN MANGKANG SEMARANG

A. Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	58
B. Praktik Implementasi Tahfidz Al-Qur'an di PPRQ Mangkang Semarang.....	69
1. Implementasi Tahfidz Al-Qur'an.....	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan.....	77
2. Implementasi Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	83

3. Evaluasi Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Di PPRQ.....	90
C. Hasil Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Di PPRQ Mangkang Semarang.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Daftar Mahasiswi yang mengikuti program tahfidz tahun 2021, 45.
- Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan mahasiswi dalam kegiatan muraja'ah pekanan, (Sema'an Harian), 68.
- Tabel 4.2 Kitab atau referensi pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyyah Raudlotul Qur'an, 71.
- Tabel 4.3 Tahapan-tahapan mengaji di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, 73.
- Tabel 4.4 Jadwal praktik pelaksanaan implementasi tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang, 75.
- Tabel 4.5 Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz, 81.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat mulia, tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam menghafal al-Qur'an. Minat untuk menghafal al-Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal al-Qur'an dibutuhkan lembaga khusus yang menaunginya.

Sebagaimana Allah Swt telah menjadikan para penghafal al-Qur'an sebagai keluarganya dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya.

Allah Swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr: 9).

Proses menghafal al-Qur'an biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal al-Qur'an adalah pondok pesantren. Pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an di pondok pesantren sangatlah penting dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Namun pada

kenyataannya, pelaksanaan menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, potensi santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya.¹

Mengacu pada salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Semarang, pondok pesantren Raudlotul Qur'an (PPRQ) Mangkangkulon Tugu Semarang menjadi objek penelitian, dikarenakan sebagian santriatinya yang tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi juga berstatus sebagai mahasiswi.

Namun, menjadi seorang mahasiswi yang sekaligus menjadi santriatu menghafal al-Qur'an yang harus mematuhi aturan di kampus dan di pondok pesantren bukanlah hal yang mudah. Sebab dengan aktivitas mahasiswi yang padat dan tugas yang banyak, menjadikan mahasiswi harus mampu mengatur waktu antara kedua posisi tersebut.

Berdasarkan realita di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an jika dihubungkan dengan kemampuan seseorang, pastilah setiap kemampuan mahasiswi menghafal al-Qur'an berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagian ada yang dengan mudah menambah dan menjaga hafalan, sebagian ada yang sulit menambah dan menjaga hafalannya. Oleh sebab itu,

¹ Lilik Indri Purwati, IAIN Metro Lampung, dengan judul skripsi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*” (4 Juli 2018)

mahasiswi yang menghafal al-Qur'an harus berusaha dengan maksimal agar menjadi pribadi yang unggul dalam bidang pendidikan formal dan informal.

Sebagai lembaga pesantren salafiyah, tentunya Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an memiliki keistimewaan yang mengacu pada hal tersebut. "Rukunnya mondok itu mengaji dan wajibnya itu mengabdikan (Tidak hanya mengaji, tetapi juga mengabdikan)" semboyan itulah yang selalu dipegang erat. Banyak yang bisa dilakukan santri sebagai sarana mengabdikan, Pondok Pesantren ini memiliki kewirausahaan yang cukup banyak diantaranya koperasi ar-raudloh, warung pom mini ar-raudloh, toko ar-raudloh dan tanggung jawab menjadi pengurus (tangan kanan pengasuh) untuk membimbing dan mengayomi para santri dan pondok tersebut. Melihat hal tersebut banyak santriwati yang melakukan pengabdian terhadap pondok terutama mahasiswi penghafal al-Qur'an di pondok tersebut. Hal tersebut merupakan objek yang perlu diteliti mengingat rutinitas santriwati yang padat, terkhusus santriwati yang juga berstatus sebagai mahasiswi.

Melihat latar belakang mahasiswi yang sangat padat kegiatannya akan tetapi tidak menyurutkan langkah mereka untuk tetap menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Sehingga pondok pesantren Raudlotul Qur'an ini berusaha menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Salah satunya dengan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an

yang tepat dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an di ponpes tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang ?
2. Bagaimana implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik maka perlu direncanakan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari seorang peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya tentang program tahfidz al-Qur'an dan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang program dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang sedang dalam proses *huffaz*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswi, dapat dijadikan sebagai bahan implementasi tahfidz al-Qur'an yang sedang dalam proses *huffaz*.
- 2) Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dalam lembaga, khususnya program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswi.
- 3) Bagi peneliti, memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan memberi gambaran terkait program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi yang sedang dalam proses *huffaz*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan unsur yang cukup penting dalam proposal dan skripsi. Hal ini mengungkap penelitian-

penelitian sejenis yang dilakukan orang lain.² Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.³

Penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti, yang sudah dijadikan dalam suatu bentuk karya, baik skripsi maupun tesis diantaranya adalah:

1. Skripsi dari Izzatul Umniyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, dengan judul skripsi “*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul Furqon Klajen Malang)*”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil tentang strategi menghafal al-Qur’an yaitu strategi peningkatan kualitas hafalan al-Qur’an mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klajen Malang adalah satu hari setoran sebanyak 3 kali, satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, pandai membagi waktu, memahami artinya ketika menghafal, sholat malam dan membuat target.⁴

² Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 106.

³ Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.11-12.

⁴ Izzatul Umniyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi “*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul*

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang dibuat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, subyek yang diteliti yaitu mahasiswa. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi diatas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di PPRQ Mangkangkulon Semarang, dan fokus pada program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Ponpes tersebut.

2. Skripsi dari Nadhirotul Mabruroh, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, dengan judul skripsi "*Implementasi Strategi Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah*". Dalam penelitian ini pelaksanaan strategi tahfidz al-Qur'an tematik (TQT) meliputi 3 tahap yaitu pertama, dalam perencanaan. Kedua, Proses pembelajaran yang dilakukan pada strategi tahfizh Qur'an tematik terbagi menjadi 3 proses yaitu kegiatan awal guru memberikan instruksi agar siswa tertib, berdo'a bersama dan mengumpulkan report, kegiatan inti seperti melihat video, bertanya pada siswa mengenai alur cerita, mentalqin ayat, pembagian ayat menjadi perkata, mengulang-ulang ayat bersama-sama, pemberian kata kunci atau arti ayat, media pembelajaran

Furqon Klajen Malang)" <http://etheses.uin-malang.ac.id/11748/1/14110039.pdf> (31 Mei 2018)

pada kisah musa dan khidir berupa puzzle, lembar kerja terjemah, lagu, bermain peran dan kegiatan penutup guru meminta siswa untuk mengulang materi serta menanyai satu persatu agar memberikan ingatan yang kuat kemudian diakhiri dengan doa bersama dan tanya jawab singkat sebagai persyaratan pulang. Ketiga, Evaluasi.⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang dibuat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan membahas terkait pelaksanaan tahfidz al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi diatas adalah subyek dan tempat penelitian. Dimana subyek yang diteliti yakni mahasiswi dan tempat penelitian adalah di PPRQ Mangkangkulon Semarang, dan fokus pada program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Ponpes tersebut.

3. Tesis dari M. Nur Cahyono, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul tesis *"Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur'an Shohibuddin*

⁵ Nadhirotul Mabruroh, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, dengan judul skripsi *"Implementasi Strategi Tahfīz Qur'an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Bait Al-Hikmah"* <http://etheses.uin-malang.ac.id/10647/1/13110134.pdf> (05 Oktober 2017)

Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil tentang pelaksanaan metode menghafal al-Qur’an yakni adanya persiapan menghafal, pelaksanaan metode, pelaksanaan dan evaluasi. Kualitas hafalan santri bisa dicek dengan uji wawancara dan tes langsung kepada santri. Pondok Tahfīz al-Qur’an Shohibudin Surabaya tidak mentarget waktu sedangkan pondok modern Al-Azhar memiliki target waktu dalam proses menghafal al-Qur’an.⁶

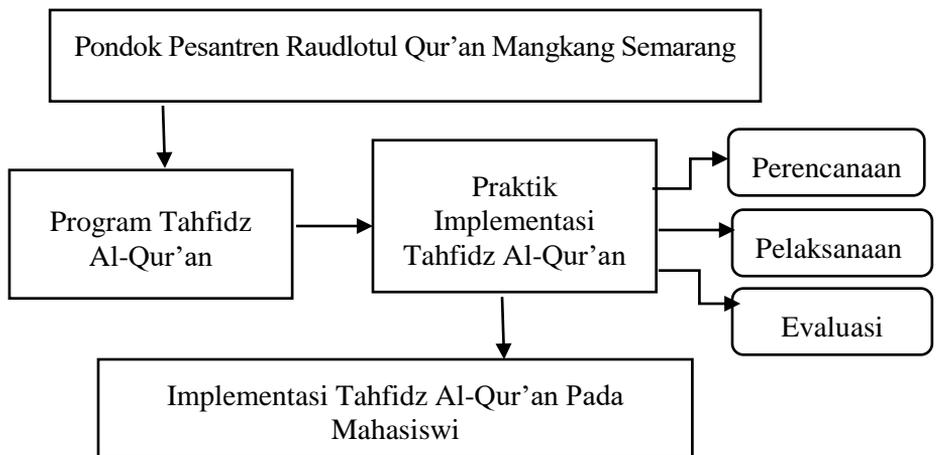
Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang dibuat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan membahas terkait pelaksanaan menghafal al-Qur’an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi diatas adalah subyek dan tempat penelitian. Dimana subyek yang diteliti yakni mahasiswi dan tempat penelitian adalah di PPRQ Mangkangkulon Semarang, dan fokus pada program tahfidz al-Qur’an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur’an pada mahasiswi di Ponpes tersebut.

⁶ M. Nur Cahyono, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dengan judul tesis *“Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’ān Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur’an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik”* <http://digilib.uinsby.ac.id/17329/> (17 November 2019)

E. Kerangka Konseptual

Mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, khususnya yang menghafal al-Qur'an sangatlah memanage waktu guna untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Berbagai cara dilakukan untuk dapat menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap istiqomah. Diantara wujud penanganannya dengan menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang tertera salah satunya adalah dengan adanya program tahfidz al-Qur'an di ponpes tersebut.

Tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan tidak lain adalah dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah dan dapat menjaga hafalan al-Qur'an melalui program tahfidz al-Qur'an di ponpes tersebut. Dalam penelitian implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an (PPRQ) Mangkangkulon Tugu Semarang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan⁷ dengan cara menggunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) dengan metode deskriptif.⁸ Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁹

Dalam penelitian ini mendeskripsikan segala aspek yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur'an dan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren tersebut.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.6.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.15.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta :BumiAksara, 1999), hlm.26.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian yang berhubungan dengan program tahfidz al-Qur'an dan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi, maka penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Raudlotul Qur'an dengan alamat jalan Kyai Gilang, Kelurahan Mangkangkulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang 501155 Telp. 081225151071. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 hari dimulai pada tanggal 18 Januari 2021 sampai tanggal 23 Januari 2021.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan disini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adapun dalam konteks ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, penasehat pondok putri (tangan kanan pengasuh) dan mahasiswi tahfidz.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok, data sekunder dapat berupa dokumentasi, referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini maupun arsip-arsip resmi.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan pada program tahfidz al-Qur'an dan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini melakukan *observation participant*. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dengan mengikuti proses program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang.

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

¹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

b. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut *interview* adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya dianggap sebagai data penelitian.¹² Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹³

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan yang tertulis, dan melakukan wawancara dengan penasehat pondok dan mahasiswi tahfidz. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai program tahfidz al-Qur'an dan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Tugu Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

¹² Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 132-133.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.194-197.

penelitian kualitatif.¹⁴ Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka peneliti mencari dokumen di instansi pondok pesantren tersebut sebagai tambahan untuk bukti penguat. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sehingga dengan ini dapat memperoleh catatan yang berhubungan dengan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sehingga dapat mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵ Yang dimaksud pengumpulan data disini dengan triangulasi yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dengan kata lain triangulasi teknik, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sumber primer yaitu penasehat pondok dan mahasiswi tahfidz.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan terus

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti melakukan antisipatory data sebelum melakukan reduksi pada data yang terkumpul.¹⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penyusunan data-data biasanya lebih jelas menggunakan narasi, memaparkan dengan bahasa dan kalimat yang memahamkan pembaca.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.338.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.345

BAB II

IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MAHASISWI

A. Implementasi Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan. Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁹

Dengan demikian implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

¹⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (E-book, Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018), hlm. 19.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an adalah terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, pertama *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا (*hafidza- yahfadzu-hifdzan*) yang berarti menjaga, memelihara, atau melindungi.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²¹ Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata قرأنا - يقرأ - قراءة - قرأنا (*qara'a- yaqro'u- qiro'atan-qur'anan*) yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.²²

Secara istilah, al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw dan ditulis dalam mushaf yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, dan

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 381

²² Amirullah Syarbini dan sumantri jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata: 2012), hlm. 7.

diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah.²³ Dasar dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an salah satunya adalah surat Al-Ankabut ayat 49 yang berbunyi :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يُجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami” (Q.S. Al-Ankabut: 49)²⁴

Maksudnya adalah al-Qur'an melekat pada orang pilihan Allah Swt yakni seseorang yang menghafal al-Qur'an kemudian mempelajarinya serta mengamalkannya kepada orang lain.

Semua ini mengisyaratkan bahwa kemudahan menghafal al-Qur'an merupakan mukjizat serta salah satu bukti kekuasaannya. Maha besar Allah Swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr:9).

²³ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

²⁴ Tanzil Khaerul Akbar, *Ardi Gunawan, Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (E-book, Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 44.

Sarana “penjagaan” yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini ialah dihafalkannya al-Qur’an itu dihati sanubari laki-laki, wanita, maupun anak-anak. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki.²⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi tahfidz al-Qur’an adalah bisa dimaknai menjaga ataupun memelihara al-Qur’an dengan proses menghafal. Jadi, menghafal al-Qur’an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan tugas yang sangat mulia.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan, barang siapa berhubungan dengan al-Qur’an maka ia akan mulia. al-Qur’an diturunkan pada bulan yang mulia yaitu bulan suci ramadhan, al-Qur’an diturunkan kepada Rasul yang mulia yaitu Rasulullah Saw. Rasul sendiri memilih mendahulukan para sahabatnya dalam berbagai hal karena hafalan al-Qur’an yang mereka miliki. Apabila beliau mengutus suatu delegasi maka beliau memilih yang paling banyak hafalannya, apabila

²⁵ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, (Solo: AQWAM, 2013), hlm. 43-46.

seseorang ingin menjadi imam sholat, maka akan didahulukan yang paling banyak hafalannya.²⁶

Menghafal al-Qur'an yang memiliki tempat urgent dalam agama Islam, terlebih dengan menghafal bisa terus menjaga al-Qur'an tentu memiliki keistimewaan bagi para penghafalnya. Keistimewaan menghafal diantaranya yang dijelaskan M. Taqiyul Islam Qori, yaitu :

- 1) Allah memberi kedudukan yang tinggi. Bagi penghafal al-Qur'an akan diberikan kedudukan tinggi yang lebih dari pada mereka yang tidak menghafal al-Qur'an. Tetapi menghafal al-Qur'an bukan untuk mendapat kedudukan tinggi, melainkan untuk memperoleh ridla Allah SWT semata.
- 2) Hafalan al-Qur'an membuat orang bisa bicara fasih. Dengan menghafal al-Qur'an tentu pembacaannya akan menjadi baik dan fasih, sesuai makharijul hurufnya.
- 3) Memperkuat daya nalar dan ingatan dengan terus melakukan hafalan dan murajaah, maka sudah barang tentu akan membantu para penghafal itu sendiri menjadi orang yang kuat dalam daya nalar dan ingatan.

²⁶ Lilik Indri Purwati, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul skripsi "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran.....*", (04 Juli 2018)

- 4) Lebih berprestasi dengan izin Allah SWT semata, karena Allah telah memberikan karuniaNya lantaran dia mau menjaga kalam Allah SWT dan mencintainya.
- 5) Iman bertambah kuat. Bagi penghafal al-Qur'an tentu akan menjadi tambah beriman kepada Allah SWT.
- 6) Termasuk sebaik-baik manusia. Orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya adalah sebaik-baik manusia.
- 7) Termasuk golongan yang tinggi derajat di surga. Ketika diakhirat orang yang menghafal al-Qur'an memiliki derajat tinggi seperti tingginya al-Qur'an yang dibaca.
- 8) Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk orang yang paling banyak mendapat pahala karena seringnya melantunkan al-Qur'an.²⁷

Setelah mengetahui ayat-ayat dan hadis tentang keutamaan al-Qur'an dan para penghafalnya yang tercantum diatas, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah hidayah (petunjuk), pengobat dan rahmah (kasih sayang) al-Qur'an juga mengangkat manusia untuk bisa bersama dengan *As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah* (para Rasul dan Malaikat). Dengan al-Qur'an, Allah SWT mengangkat derajat penghafal al-Qur'an serta

²⁷ Regah Puspita Arum, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dengan judul tesis "*Implementasi Metode Takrör Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....*", (02 Juli 2019)

memakaikan kepada kedua orang tuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.²⁸

Keutamaan menghafal al-Qur'an seperti yang dituliskan di atas merupakan sisi kebermanfaatannya yang bisa diraih dari seorang penghafal al-Qur'an, kemuliaan tersebut menunjukkan bukti kecintaan Allah SWT kepada hamba-Nya yang istiqomah menjaga kalam-Nya. Menghafal al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang besar hal ini sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatkan seseorang yang konsisten menghafalkan dan mengamalkan al-Qur'an.²⁹

c. Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan metode hafalan dalam khazanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Menurut kamus bahasa Indonesia metode merupakan cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.

²⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), hlm. 28.

²⁹ Lilik Indri Purwati, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul skripsi "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran.....*", (04 Juli 2018)

Melihat dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah jalan yang harus ditempuh untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal menghafal al-Qur'an metode yang digunakan pun beraneka ragam, semua itu disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kecepatan dalam penyerapan hafalan setiap penghafal al-Qur'an. Setiap penghafal al-Qur'an umumnya memiliki metode tersendiri dalam menghafalkan al-Qur'an, melihat kemampuan setiap individu berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an.³⁰

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada penghafal al-Qur'an dalam mempermudah menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah metode yang dilakukan dengan menghafal satu persatu yang hendak dihafalnya. Setiap ayat dibaca berkali-kali hingga hafal. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah hafal ayat-ayat dalam

³⁰ Lilik Indri Purwati, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul skripsi "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran.....*", (04 Juli 2018)

satu halaman, barulah menghafal urutan ayat pada halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara refleks.

2) Metode *Kitabah*

Pada metode ini penghafal al-Qur'an menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian ayat-ayat yang akan dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dapat memperhatikan dan menghafalnya didalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode *Sima'i*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak kecil yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar dari guru yang

membimbingnya secara berulang-ulang, atau dengan mendengar ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau al-Qur'an digital.

4) Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya saja metode *kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Setelah menghafal suatu ayat, kemudian ia menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat yang telah dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama.

5) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit

demis sedikit melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar masuk dalam bayangannya.³¹

Ada beberapa metode lain yang biasa digunakan oleh seorang penghafal al-Qur'an, diantaranya, yaitu Muroja'ah, Selain usaha yang rutin untuk menambah hafalan al-Qur'an, maka seharusnya dapat meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang sudah pernah dihafal. Muroja'ah yaitu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan yang dihafal. Metode ini biasanya digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan.

Pada prinsipnya semua metode diatas baik untuk semua dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut merupakan langkah-langkah untuk memudahkan proses menghafal al-Qur'an. Namun dari beberapa pengalaman yang dirasakan para penghafal al-Qur'an dan juga beberapa ulama mengatakan bahwa metode terbaik

³¹ Siti Nur Liana, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “*Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Semarang*” (13 Juni 2016)

dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menjauhi maksiat.³²

Adapun strategi merupakan rangkaian perencanaan untuk mencapai sesuatu dimana cara yang digunakan untuk melaksanakannya dikenal sebagai metode. Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain:

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-bener hafal
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seorang pengampu

Strategi diatas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafal al-Qur'an yang sedang atau yang telah dihafal. Metode dan strategi seperti dua sisi uang logam yang tak daat di pisahkan.³³ Keberhasilan sebuah hafalan al-

³² Lilik Indri Purwati, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul skripsi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran.....*”,(04 Juli 2018)

³³ Dwi Surya Atmaja dan Fitri Sukmawati, *Chapter V Innovation Of Education Proceedings International Conference On Guidance and*

Qur'an dapat berhasil jika metode dan strategi yang digunakan tepat dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

B. Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswi

Cara menghafal al-Qur'an bagi mahasiswi yang ditulis dalam skripsi tahun 2018 oleh Izzatul Umniyah bahwa seorang penghafal al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal al-Qur'an, akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut beberapa cara menghafal al-Qur'an bagi mahasiswi, yaitu:

1. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Misalnya, jika ada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemampuan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.

Counseling 2017 (ICGC'17), (E-book, Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Department Pontianak Islamic State Institute, 2017), hlm. 299.

Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat banyak. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konsisten, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an Pojokan sangat membantu. Jenis mushaf al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- b. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

4. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal al-Qur'an.

6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antar satu dengan yang lainnya. Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena:

- a. Membantu mempercepat dalam proses menghafal al-Qur'an.
- b. Menyimpulkan berbagai macam *illat* dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa.

- c. Memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafal.³⁴

Dalam proses menghafal al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaan dengan baik. Proses ini akan melatih kepekaan indera penglihatan dan pendengaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an serta menajamkan kekuatan otak sehingga ayat-ayat tersebut melekat dengan baik.³⁵

C. Cara Menjaga Hafalan Tahfidz Al-Qur'an

Penghafal al-Qur'an paling penting bukanlah menghafal. Bahwa diberikan kemampuan cepat menghafal itu tidak hebat, tetapi yang hebat itu adalah orang yang diberikan kemampuan untuk terus menjaga hafalannya dengan istiqomah dan mengamalkannya dengan baik. Sehingga al-Qur'an itu melekat kuat dalam hatinya dan mampu berakhlak dengan akhlak al-Qur'an.³⁶ Kecintaan itu terwujud dengan keinginan menghafal

³⁴ Izzatul Umniyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi “*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa.....*”, (31 Mei 2018)

³⁵ Subhan Nur, *Energi ilahi Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 45.

³⁶ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an Dalam 56 Hari*, (E-book, Jakarta Selatan: PT MIZAN PUBLIKA, 2013), hlm. 18.

al-Qur'an dan benar-benar menjaga agar jangan sampai apa yang sudah dihafal, pergi dan meninggalkannya.³⁷

Karena banyak orang dapat menghafal al-Qur'an dalam waktu yang sangat singkat, akan tetapi paling penting adalah bagaimana dapat menjaga hafalan tersebut. Menjaga hafalan al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Harus meluangkan waktunya untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik. Di antara cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an adalah:

1. Mengulangi hafalan menurut waktu sholat lima waktu. Hal ini hendaknya dimanfaatkan untuk mengulangi hafalannya. Agar terasa lebih ringan, hendaknya setiap sholat dibagi menjadi dua bagian, sebelum sholat dan sesudahnya.
2. Apabila seseorang mampu mengulangi hafalannya sebelum sholat sebanyak seperempat juz, maka dalam satu hari dia dapat mengulangi hafalannya sebanyak dua juz setengah. Kalau bisa istiqomah maka dapat mengkhataamkan hafalannya setiap dua belas hari tanpa menyita waktunya. Kalau dapat menyempurnakan setengah juz setiap hari pada sholat malam atau sholat sunnah lainnya berarti dapat menyelesaikan setiap harinya tiga juz dan dapat mengkhataamkan al-Qur'an pada

³⁷ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafidz Qur'an*, (Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 14.

setiap sepuluh hari sekali. Banyak para ulama dahulu yang mengkhatamkan hafalannya setiap sepuluh hari sekali.

3. Ada sebagian orang yang mengulangi hafalannya pada malam saja, yaitu ketika mengerjakan sholat tahajud.
4. Ada juga sebagian yang mengulangi hafalannya dengan cara masuk dalam halaqoh para penghafal al-Qur'an.³⁸

³⁸ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, (E-book, Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2016), hlm. 115-117.

BAB III
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL QUR'AN MANGKANG
SEMARANG

A. Karakteristik Mahasiswi Tahfidz di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan.³⁹

bahwasanya proses tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an sudah melalui proses pembentukan

³⁹<http://eprints.uny.ac.id/8590/3/BAB%202%20-%2008413244048.pdf> (dikutip pada hari sabtu tanggal 17 April 2021 pukul 10.57 wib).

tingkah laku atau cara mengaji mahasiswa secara terorganisir, yang dilakukan secara prosedural dan sistematis pada saat mengelaborasi pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan menghafal Qur'an. Apabila program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an sudah bisa menciptakan situasi belajar untuk mengarahkan mahasiswa nya ke dalam proses belajar, maka kemungkinan besar mahasiswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengatur mahasiswa pada kenyataan tidak selalu mudah. Hal ini disebabkan oleh karena setiap mahasiswa memiliki karakteristik, watak, perilaku, kebutuhan dan keinginan yang berbeda. Sifat dan ciri-ciri yang berbeda itulah yang menyebabkan mereka tidak sedemikian mudah diajak mencapai satu tujuan yang sama. Perbedaan yang bersifat individual maupun kelompok diakibatkan oleh perbedaan latar belakang sejarah hidup santri, tingkat ekonomi, budaya, ideologi, latar belakang pendidikan dan mungkin bawaan sejak lahir.

Adapun karakteristik mahasiswi tidak terlepas dari dalam diri sendiri mahasiswi, ini merupakan pembawaan masing-masing mahasiswi dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Berikut karakteristik mahasiswi PPRQ yang berasal dari diri mahasiswi antara lain:

1. Kepribadian Mahasiswi

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan semua mahasiswi tahfidz, diketahui bahwa

mahasiswi yang menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an mayoritas mengikuti kegiatan diluar pondok pesantren ataupun organisasi luar, misalnya mengikuti UKM di kampus. Maka dari itu mahasiswi selalu mengatur waktunya dengan baik akan tetapi lebih di prioritaskan kegiatan di pondok termasuk tanggung jawab sebagai penghafal al-Qur'an. Mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an dikategorikan mahasiswi yang cukup rajin. Karena dari kepribadian mereka yang berbeda-beda dan dari jurusan maupun fakultas yang berbeda pula mahasiswi sebisa mungkin menaati peraturan yang ada di pondok.⁴⁰

2. Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang mahasiswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki bakat dalam menghafal al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal al-Qur'an akan lebih efektif.⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan semua mahasiswi tahfidz pada tanggal 18 dan 19 Januari 2021.

⁴¹ Izzatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 37.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi, diketahui bahwa mahasiswi pondok pesantren Raudlotul Qur'an memiliki bakat dalam menghafal al-Qur'an, jadi mahasiswi tersebut selalu memanage dan membagi waktunya antara tugas kuliah dan menghafal al-Qur'an untuk dapat menghafal al-Qur'an sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

3. Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal al-Qur'an.⁴²

Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui bahwa mahasiswi pondok pesantren Raudlotul Qur'an minat dalam menghafal al-Qur'an cukup baik akan tetapi belum optimal, karena mahasiswi tersebut terkendala dengan kegiatan yang cukup padat antara tugas kuliah yang sangat banyak dan kegiatan di pondok, yang mengakibatkan mahasiswi kelelahan dalam mengatur waktunya, dimana mahasiswi cenderung malas untuk

⁴² Izzatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*..... hlm. 37.

melakukan tahfidz maupun muraja'ah, akan tetapi mahasiswi sebisa mungkin mengatur waktunya dengan baik.

4. Motivasi

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.⁴³

Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui bahwa motivasi mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tergantung dari dalam mahasiswi itu sendiri karena dari pondok pesantren tidak menekankan batas waktu berapa tahun dalam menghafal al-Qur'an, maka dari itu peneliti mengamati bahwa mahasiswi pondok pesantren Raudlotul Qur'an mempunyai semangat tinggi dalam menghafal al-Qur'an agar cepat menyelesaikan hafalannya 30 juz di pondok tersebut.

⁴³ Izzatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*.....hlm. 38.

5. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.⁴⁴

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, diketahui bahwa kecerdasan mahasiswi berbeda-beda, ada mahasiswi yang IQ nya tinggi dan ada juga mahasiswi yang IQ rendah. Peneliti mengamati bahwa kecerdasan mahasiswi tahfidz di pondok pesantren Raudlotul Qur'an termasuk dalam kategori sedang. Karena pastinya dengan selalu menghafal al-Qur'an kecerdasan yang dimiliki mahasiswi semakin meningkat. Mahasiswi yang IQ nya tinggi maka akan cepat menyelesaikan hafalannya 30 juz dengan waktu yang tidak lama. Sedangkan mahasiswi yang IQ nya rendah akan menyelesaikan hafalan nya dengan waktu yang cukup lama. Semua itu bisa dilihat dalam

⁴⁴ Izzatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*..... hlm. 38.

perolehan juz yang mahasiswi dapat. Karena rendahnya kecerdasan IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Apabila kecerdasan mahasiswi ini rendah maka proses dalam menghafal al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan al-Qur'an, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali yang sudah dihafalkannya.

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

6. Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.⁴⁵

Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui bahwa mahasiswi pondok pesantren Raudlotul Qur'an yang menghafal al-Qur'an dalam usia 19

⁴⁵ Izzatul Umniyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*.....hlm. 39.

tahun sampai 23 tahun, dengan demikian mahasiswi tersebut usianya cocok dalam menghafal al-Qur'an.

B. Data Mahasiswi Tahfidz di Pondok Pesantren

Raudlotul Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan melalui dokumentasi, untuk tahun 2021 mahasiswi tahfidz berjumlah sebanyak 8 orang, memang sedikit untuk mahasiswi yang mengikuti program tahfidz di tahun ajaran 2021, karena pada tahun tersebut mahasiswi tahfidz kebanyakan sudah lulus. Mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut mayoritas di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan semua mahasiswi tahfidz bahwa untuk nama-nama mahasiswi yang mengikuti program tahfidz dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 3.1 Daftar Mahasiswi yang mengikuti program tahfidz tahun 2021

No	Nama	Semester	Jurusan	Universitas	Perolehan juz	Keterangan
1.	Faiqotuzzahro	2	Teknologi Informasi	UIN Walisongo Semarang	7 juz	Santriwati

⁴⁶ Hasil wawancara dengan semua mahasiswi tahfidz pada tanggal 18 dan 19 Januari 2021.

2.	Mutik Kamila	4	Akuntansi Syari'ah	UIN Walisongo Semarang	5 juz	Santriwati
3.	Naelis Sa'adah	2	Pendidikan Matematika	UIN Walisongo Semarang	Khatam	Pengurus, Sekertaris
4.	Nisa Kamalia	6	Pendidikan Bahasa Arab	UIN Walisongo Semarang	3 juz	Pengurus, Sie. Ubudiyah
5.	Siti Nur Alimah	6	Pendidikan Guru MI	UIN Walisongo Semarang	17 juz	Pengurus, Sie. Pendidikan
6.	Siti Robi'ah	8	Pendidikan Bahasa Inggris	UIN Walisongo Semarang	24 juz	Pengurus, Sie Keamanan
7.	Uswatun Chasanah	8	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Hadits	UIN Walisongo Semarang	15 juz	Pengurus, Sie. Ubudiyah
8.	Yus Rahmawati Bela	2	Tasawuf & Psikoterapi	UIN Walisongo Semarang	13 juz	Pengurus, Sie. Kebersihan

C. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an merupakan program khusus bagi para penghafal al-Qur'an salah satunya adalah mahasiswi tahfidz

di ponpes tersebut. Pentingnya pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bagi mahasiswi tahfidz tidak terlepas dari tujuan program menghafal al-Qur'an yaitu agar menghafal al-Qur'an dengan mudah dan menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dihafalnya dengan baik.

Sebagai seorang mahasiswi yang dituntut dengan tugas kuliah yang banyak, tetapi juga berkeinginan menjadi penghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Mereka harus berusaha keras agar bisa menghafal ditengah-tengah kesibukannya sebagai mahasiswi. Di pondok pesantren Roudlotul Qur'an memiliki program unggulan yaitu mencetak generasi-generasi penghafal al-Qur'an. Di pondok tersebut mayoritas mahasiswanya adalah pengurus pondok, oleh karena itu baik dari pengasuh maupun dari pengurus berusaha memfasilitasi berbagai cara dalam menghafal al-Qur'an. Mengenai program tahfidz al-Qur'an di ponpes tersebut yaitu:

1. Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi bahwa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode *talaqqi*, yaitu setiap mahasiswi secara bergilir maju dua orang untuk menyetorkan hafalannya dihadapan pengasuh. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya ketika mahasiswi

terdapat kesalahan dalam menyetorkan hafalan al-Qur'annya.

Selain itu, beberapa mahasiswi juga melakukan kegiatan tahfidz dengan metode tutor sebaya, yaitu sebelum mahasiswi menyetorkan hafalan kepada pengasuh, mahasiswi menyetorkan hafalannya kepada teman yang lain dengan kata lain *sema'an* antara teman terlebih dahulu.⁴⁷

Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Mirna Qomalasari, S.Pd, AH, selaku penasehat pondok putri di PPRQ mengatakan:

“ ya di PPRQ disini mempunyai kegiatan-kegiatan khusus untuk para tahfidz, kalo mengenai dalam menghafal al-Qur'an disini, programnya sehari dua kali setoran hafalan al-Qur'annya setelah maghrib dan setelah subuh, kemudian di PPRQ diwajibkan menggunakan al-Qur'an Quddus untuk mempermudah menghafal al-Qur'an dengan memakai al-Qur'an pojok.”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwasannya mengenai sistem menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang diantaranya:

⁴⁷Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021.

⁴⁸Wawancara dengan Ustadzah Mirna Qomalasari (selaku penasehat pondok putri) pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021.

a. Menghafal al-Qur'an setoran sehari dua kali

Menghafal al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan sehari dua kali adalah suatu program wajib di pondok tersebut. Dalam proses penyetoran hafalan diadakan ba'da maghrib dan ba'da subuh serta tertera di absensi departemen tahfidz.

b. Menggunakan satu jenis Mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf.⁴⁹ Menghafal dengan menggunakan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para calon *huffaz*. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan di dalam hati.⁵⁰

Di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan satu jenis mushaf yaitu Al-Qur'an Quddus (Al-Qur'an Pojok) sehingga memudahkan mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an dengan sistem yang teratur ini, mahasiswi akan mudah untuk mengingat pergantian setiap halaman. Kemudian,

⁴⁹ Izzatul Ummiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi "*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa.....*", (31 Mei 2018)

⁵⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 99.

dengan menggunakan Al-Qur'an *Quddus* dapat mencirikan pondok pesantren tersebut.

c. Membaca al-Qur'an yang dihafal dengan tartil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Siti Robi'ah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan bahwa:

“Ciri khas di PPRQ itu membaca al-Qur'annya harus dengan tartil sesuai dengan tajwid dan ghoribnya, pelan-pelan tidak boleh cepat-cepat atau tergesa-gesa, di ponpes sini biasa diajarkan melalui tartilan oleh pengasuh dalam kitab *Risalatul Qurra' Wal Huffadz*, ya itulah strategi membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an yang wajib dilakukan di ponpes sini”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasannya salah satu karakter di pondok pesantren Raudlotul Qur'an adalah cara membaca al-Qur'an ketika akan menyetorkan hafalannya harus dengan tartil dan fashih dan sesuai dengan tajwid cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang telah diajarkan pada kegiatan tartilan kitab *Risalatul Qurro' wal huffadz* dan diajarkan di Madrasah Diniyyah Raudlotul Qur'an sehingga bacaan al-

⁵¹ Wawancara dengan Siti Robi'ah (selaku mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus pondok departemen keamanan) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

Qur'annya tartil dan fashih harus pelan-pelan tidak boleh tergesa-gesa.

d. Mudawamah wudlu

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, bahwa di pondok tersebut melakukan *mudawamah wudlu* yaitu selalu menjaga kesucian ketika batal maka wudlu kembali dan seterusnya, dengan *mudawamah wudlu* ini akan memperkuat maupun mempercepat hafalan al-Qur'an.

e. Sholawat *hifdzil* Qur'an

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, bahwa dipondok tersebut melakukan sholawat *hifdzil* Qur'an yaitu tujuannya agar dipermudah dalam menghafal al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an kuat dalam ingatan. Dengan selalu membaca sholawat *hifdzil* Qur'an ini maka akan diberikan keturunan yang menghafal al-Qur'an.⁵²

2. Menjaga hafalan al-Qur'an

Setelah ayat-ayat dan halaman al-Qur'an dihafal secara keseluruhan, maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah al-fatihah sampai

⁵² Observasi lapangan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021.

surat an-nas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin dalam ingatan seseorang untuk selamanya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Naelis Sa'adah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan :

“Kalo dari saya sendiri sebenarnya dipondok sudah memfasilitasi atau memberikan akses untuk para tahfidz yang masih berproses menghafal al-Qur'an agar lebih dimudahkan dalam menjaga hafalannya seperti ndarus sendiri, tartilan, sema'an harian dan muraja'ah pada siang hari itu juga bisa membantu para tahfidz dalam melancarkan hafalan yang sudah dia punya. Jadi ya kalo menurut saya ya di lakukan dipraktekan seperti sema'an harian, tartilan, muraja'ah siang itu diistiqomahkan agar hafalan yang kita punya itu tidak mudah hilang. Selain itu pada bulan bulan tertentu atau tiga bulan sekali terdapat kegiatan triwulan itu melibatkan seluruh tahfidz untuk melaksanakan khataman bil-ghoib dirumah rumah salah satu dari anggota tahfidz tapi biasanya diundi siapa yang akan narik atau yang akan menjadi tuan rumah untuk kegiatan triwulan tersebut. Kemudian juga ada sema'an kalo acara haul dan khotmil Qur'an yang dilakukan setiap tahun sekali.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sistem menjaga hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an diantaranya yaitu:

⁵³ Wawancara dengan Naelis Sa'adah (selaku mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus pondok sekretaris) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz.

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya melakukan muraja'ah. Artinya, semakin banyak hafalan semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

Adapun metode mengulang (muraja'ah/takrir) hafalan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Selalu mengulang-ulang (muraja'ah/takrir) hafalan sendiri
- 2) mengulang-ulang (muraja'ah/takrir) hafalan dalam sholat
- 3) mengulang-ulang (muraja'ah/takrir) hafalan dengan rekan huffaz
- 4) mengulang-ulang (muraja'ah/takrir) hafalan di hadapan guru
- 5) mengulang-ulang (muraja'ah/takrir) hafalan dengan alat bantu seperti mendengarkan kaset-kaset murattal Al-Qur'an.⁵⁴

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara secara langsung dengan beberapa mahasiswa tahfidz, peneliti memperoleh bahwasannya beberapa

⁵⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca.....* hlm. 117.

kegiatan yang terkait dengan kegiatan murajaah di pondok pesantren Raudlotul Qur'an, diantaranya:

1) Muraja'ah mandiri

Dalam muraja'ah mandiri, setiap penghafal al-Qur'an mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang telah dihafalnya secara mandiri tanpa ada teman yang menyimak hafalan.

2) Murajaah terbimbing (muraja'ah siang)

Murajaah terbimbing merupakan program wajib di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yang dibimbing langsung oleh pengasuh. Dalam kegiatan muraja'ah ini mahasiswi melakukan pengulangan hafalan al-Qur'an dengan dibimbing dan disimak oleh pengasuh atau anaknya pengasuh (ning nya).

3) Muraja'ah bersama

Kegiatan ini disebut dengan tartilan, tartilan ini merupakan program muraja'ah hafalan yang dilakukan oleh semua para tahfidz termasuk mahasiswi tahfidz.

4) Murajaah pekatan (sema'an harian)

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tambah kuat dalam ingatan maka seminggu sekali mahasiswi melakukan muraja'ah. Kegiatan tersebut adalah murajaah pekatan yang biasa disebut dengan sema'an harian.

5) Muraja'ah triwulan (sema'an triwulan)

Ada hal yang menarik dari pesantren Raudlotul Qur'an yang dapat dicontoh lembaga tahfidz lainnya yang disebut dengan sema'an triwulan. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh anggota tahfidz salah satunya mahasiswi tahfidz untuk melaksanakan khataman al-Qur'an *bil-ghoib* dirumah salah satu dari anggota tahfidz dengan cara diundi secara bergilir untuk menjadi tuan rumah dalam kegiatan sema'an triwulan tersebut. Kegiatan ini adalah sebuah program terobosan yang memberikan manfaat bagi mahasiswi tahfidz dan juga bagi masyarakat.

6) Muraja'ah Tahunan (sema'an haul)

Kegiatan sema'an haul ini melibatkan pengasuh, keluarga pengasuh dan seluruh anggota tahfidz terutama mahasiswi tahfidz serta seluruh santri putri pondok pesantren Raudlotul Qur'an. Sema'an haul ini bertujuan untuk melaksanakan khataman al-Qur'an *bil-ghoib* dan disema'kan langsung oleh pengasuh (Ibu nyai dan Ning nya) serta seluruh santri pondok pesantren Raudlotul Qur'an baik yang tidak menghafal al-Qur'an maupun yang menghafal al-Qur'an.

b. Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 juz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mirna Qomalasari, S.Pd, AH, selaku penasehat pondok putri mengatakan:

“Untuk menjaga hafalan bagi yang sudah khatam, kalau di ponpes Raudlotul Qur’an setiap sudah khatam hafalan al-Qur’annya akan menjalani Riyadhoh yang biasa disebut aurat Qur’an dengan tujuan untuk memperlancar hafalan. Dan untuk saya pribadi menjaga hafalan al-Qur’an ketika sudah menjalani riyadhoh (aurat Qur’an), dengan cara istiqomah dalam muroja’ah. Saya targetkan seminggu sekali khatam, karena insyaallah semakin kita banyak muroja’ah baik secara binadzor maupun bil-ghoib, maka akan semakin terpatri hafalan kita baik dihati, lisan dan otak kita. Selain itu ditambah dengan sholat hifdzil Qur’an, terutama setiap malam jum’at. Ada juga yang tidak kalah pentingnya yaitu dengan mudawamah wudlu, karena dengan mudawamah wudlu akan mempercepat hafalan kita.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasannya cara menjaga hafalan al-Qur’an yang sudah khatam di pondok pesantren Raudlotul Qur’an dengan cara, yaitu:

1) *Riyadhoh (Auradl Qur’an)*

Di ponpes tersebut mencirikhasikan dengan sebutan aurat Qur’an, riyadhoh ini mempunyai

⁵⁵ Wawancara dengan Mirna Qomalasari (selaku penasehat pondok putri) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

tahapan yang sangat panjang. Setiap para tahfidz tidak pasti dapat melaksanakan strategi ini. Karena biasanya ada yang keluar dari pondok (boyong) terlebih dahulu. *Riyadhoh* ini sangat banyak manfaatnya untuk para tahfidz dengan tujuan agar semakin kuat hafalannya.

2) Sholat *hifdzil* Qur'an

Sholat *hifdzil* Qur'an adalah salah satu sholat untuk menjaga hafalan al-Qur'an. Dengan demikian, usaha untuk meningkatkan daya kecerdasan dan kekuatan hafalan adalah suatu keniscayaan, karena manusia dalam hal ini berbeda-beda tingkatannya. Ada yang tingkat hafalannya kuat, sedang dan ada yang lemah.

3) *Mudawamah wudlu*

Dengan *mudawamah wudlu* ini akan memperkuat maupun mempercepat hafalan al-Qur'an.

4) Seminggu sekali khatam

Cara ini dilakukan ketika sudah selesai melaksanakan *riyadhoh (Auradl Qur'an)*. Dengan cara ini para tahfidz dapat istiqomah dalam muraja'ah.

BAB IV
IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
MAHASISWI DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL
QUR'AN MANGKANG SEMARANG

A. Mahasiswi dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Proses pembuatan setoran tahfidz al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan faiqotuzzahra salah satu mahasiswi tahfidz mengatakan:

“dalam membuat setoran dipondok disini itu setoran ada dua kali setelah subuh dan setelah maghrib, kalo siang itu juga setoran tapi itu untuk muraja'ah, biasanya kalo saya dan teman-teman mahasiswi tahfidz ketika mau setoran setelah maghrib, membuat setorannya kalo waktunya longgar, pagi juga bisa kalo tidak ada kuliah tapi kebanyakan sore habis ashar semuanya membuat setoran. Untuk setoran setelah subuh itu kalo saya dan teman-teman biasanya membuat pada waktu malam sebelum tidur ndarus dulu membuat setoran terkadang juga ada yang membuatnya di waktu sepertiga malam sekalian sholat sunnah malam atau sebelum subuh.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa mahasiswi sebisa mungkin mengikuti aturan yang ada dipondok tersebut dengan mengatur waktu sebaik-baiknya dalam menghafal Al-Qur'an,

⁵⁶Wawancara dengan Faiqotuzzahro (selaku Mahasiswi tahfidz) pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021.

Adapun cara membuat setoran hafalan al-Qur'an mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yaitu:

- a. Membuat setoran hafalan satu kaca untuk disetorkan pada waktu ba'da maghrib.

Hal ini mahasiswi umumnya melakukan target tersebut pada waktu ba'da ashar. Akan tetapi terkadang fleksibel tergantung dari mahasiswinya, biasanya ada yang membuatnya sebelum dzuhur ketika tidak ada jadwal kuliah.

- b. Membuat setoran hafalan minimal satu kaca dan boleh lebih sesuai kemampuan untuk disetorkan pada waktu ba'da subuh.

Hal ini mahasiswi umumnya melakukan target tersebut pada waktu malam setelah kegiatan ataupun sebelum tidur. Akan tetapi mahasiswi tahfidz banyak yang bangun pada sepertiga malam untuk sholat sunnah malam (*mujahadah*). Dan setelah itu membuat setoran *ziyadah* untuk disetorkan pagi setelah subuh.

Setiap mahasiswi memiliki cara tersendiri dalam menghafal, bahkan ada beberapa mahasiswi yang memadukan beberapa metode, sehingga mudah mengingat apa yang telah dihafalnya. Oleh karena itu pemilihan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswi harus diperhatikan. Berikut ini mahasiswi dalam menghafal al-Qur'an:

1) *Mudawamah wudlu*

Berdasarkan wawancara dengan Siti Nur Alimah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan:

“kalo di PPRQ menerapkan mudawamah wudlu jadi ini bisa dikatakan strategi karena dengan mudawamah wudlu kita dapat menjaga wudlu dari hadas kecil maupun besar, kalo wudlunya batal maka wudlu lagi dan seterusnya pokoknya harus terbiasa dengan keadaan suci, mudawamah wudlu ini diperintah oleh pengasuh kita bapak yai tujuannya agar kita dapat menghafal al-Qur’an dengan mudah dan memperkuat hafalan kita.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengetahui bahwasannya di pondok pesantren Raudlotul Qur’an tersebut menerapkan mudawamah wudlu tujuannya agar dapat mempermudah menghafal al-Qur’an dan memperkuat hafalan al-Qur’an dalam ingatan.

2) *Sholawat hifdzil Qur’an*

Berdasarkan wawancara dengan Naelis Sa’adah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan:

“Di PPRQ juga menerapkan membaca sholawat hifdzil Qur’an secara bersama setiap selesai wiridan sholat berjama’ah yang dianjurkan oleh pengasuh. Hal ini juga termasuk strategi agar kita dapat selalu

⁵⁷ Wawancara dengan Siti Nur Alimah (mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus sie. Pendidikan) pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021.

membaca wirid ini yang dawuhnya bapak yay kita itu agar besoknya keturunan kita dapat menghafal al-Qur'an dan mempermudah menghafal al-Qur'an."⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sholawat *hifdzil* Qur'an adalah termasuk penunjang dalam menghafal al-Qur'an karena tujuannya agar mempermudah menghafal al-Qur'an dengan membaca sholawat ini akan mendapatkan syafaat dari sholawat dan al-Qur'an itu sendiri kemudian nantinya akan mendapatkan keturunan yang menghafal al-Qur'an. Berikut bacaan sholawat *hifdzil* Qur'an:

لِّلّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً

اَنَالَ بِسَبِّهَا حَفِظَ الْقُرْآنَ وَالْعَمَلَ بِهِ وَاَزْرُقُنِيْ مِنْهُ عِلْمًا مُّبِيْرًا وَسَلِّمْ

تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

3) Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dalam presentase tertentu. Oleh karena itu, jika menggunakan dua

⁵⁸Wawancara dengan Naelis Sa'adah (Mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus sekretaris pondok) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

panca indra untuk menghafal, niscaya presentase pengertian, pemahaman dan hafalan akan bertambah. Demikian halnya jika menggunakan tiga atau empat panca indra, maka presentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan semakin bertambah.⁵⁹ Hal ini sebagaimana wawancara dengan Uswatun Chasanah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan bahwa:

“ ya sebelum memulai menghafal al-Qur’an, strategi paling utama dalam menghafal al-Qur’an itu harus dengan pikiran dan hati yang tenang kalo lagi down memang sulit untuk bisa menghafal sehingga seluruh fungsi panca indra dapat beroptimal, caranya ya dengan fokus antara mata dan lisan kemudian kalo ingin lebih mudah dan cepat menghafal itu dikeraskan suaranya biar hafalannya kuat dalam pikiran kemudian setelah itu dibaca Qur’annya dahulu di *bin-nadzorkan* beberapa kali terus sambil dibaca artinya dan dipahami maknanya sebelum menghafal al-Qur’an.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasannya cara mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra adalah dengan membaca Al-Qur’an dengan kedua mata dan lisan. Keraskan suara hingga

⁵⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur’an dalam sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 159.

⁶⁰Wawancara dengan Uswatun Chasanah (selaku mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus pondok departemen ubudiyah) pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021.

lidah bergerak dan telinga dapat mendengar sehingga dapat mempermudah melancarkan hafalan dan mendapatkan hafalan yang kuat dalam otak.

4) Membaca (*bin-Nadzar*) sebelum menghafal.

Mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya, karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang-ulang bacaan. Oleh karena itu, semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

5) Memahami makna ayat sebelum dihafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya, minimal menguasai terjemahan ayat tersebut. Karena dengan memahami makna ayat, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga mempermudah mengingatnya.

6) Strategi Pengulangan Ganda

Pada umumnya para penghafal al-Qur'an termasuk mahasiswi menggunakan strategi pengulangan ganda. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Mutik Kamila selaku mahasiswi tahfidz mengatakan:

“Jadi saya dalam menghafal seperti ini, sekali setor satu kaca nah satu kaca itu membuatnya sebisa mungkin saya baca dulu ayatnya berulang kali 3 kali atau 5 kali bahkan smpe 7 kali dibaca dulu sampai beberapa kali, kalo uda lancar kita mulai menghafal dari ayat sampe atas.. kemudian diulang-ulang.. kalo 3 ayat itu uda dapat uda kena uda bisa nanti saya ulang lagi dari ayat pertama dan sampe seterusnya. Nanti kalo uda jadi satu kaca itu nanti saya minta disemain temannya dulu karena kata mbak-mbak besar lebih baik kalo mau mengaji harus disimak dahulu.. dan ngendikan bapak kalo gak salah disimakin 1 kali lebih baik daripada ndarus 10 kali. Saya menerapkan strategi hafalan itu dalam hafalan madrasah, saya seperti menghafal nadzom imrithi, nadzom maqsud atau seluruh kitab yang ada nadzom hafalan di madrasah pondok ini.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa langkah-langkah mahasiswi membuat setoran hafalan (*ziyadah/ muraja'ah*) dengan melalui strategi pengulangan ganda yaitu sebagai berikut :

- a) Membaca halaman yang ingin dihafal berkali-kali minimal 3 kali.
- b) Membaca artinya sembari mencoba memahami maksudnya dan hubungan antar ayat. sesekali

⁶¹ Wawancara dengan Mutik Kamila (selaku mahasiswi tahfidz) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

membaca tafsirnya untuk lebih memahami maksud dan hubungan antar ayat.

- c) Membagi halaman yang akan dihafal beberapa bagian, berdasarkan hubungan antar ayat-ayatnya
- d) Mulai menghafalkan ayat per ayat, sesuai bagian yang telah dibagi.
- e) Mengulang setiap bagian sebanyak mungkin, rata-rata 3 sampai 7 kali.
- f) Tidak akan berpindah kebagian berikutnya sebelum bagian sebelumnya benar-benar hafal dan tidak ada yang lupa.
- g) Bagian berikutnya, hafalkan dengan cara yang sama, hanya saja setelah selesai mengulang 3 sampai 7 kali kemudian menggabungkannya dengan bagian sebelumnya dan mengulangnya secara bersamaan sampai benar-benar hafal dan tidak ada yang lupa.
- h) Setelah semua bagian dalam satu halaman sudah hafal kemudian mengulang semua bagian secara bersamaan, biasanya 2 sampai 3 kali.
- i) Terakhir, meminta disimak oleh temannya sebelum disetorkan kepada pengasuh.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan secara mandiri. Setiap mahasiswi diberikan

keleluasan dalam menghafal sesuai metode yang dikuasai. Secara umum, mahasiswi menghafal dengan metode tkrar, yaitu menghafal al-Qur'an ayat demi ayat kemudian membacanya secara berulang-ulang. Jadi, dengan membaca secara berulang-ulang mahasiswi dapat cepat dan mudah hafal dalam menghafal al-Qur'an.

2. Proses menjaga hafalan al-Qur'an

a. Muraja'ah mandiri

Kegiatan ini dilakukan ketika tidak ada jadwal kuliah atau disela-sela waktu yang setelah sholat dzuhur dan setelah sholat ashar serta setelah kegiatan malam sebelum tidur.

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswi tahfidz Siti Nur Alimah mengatakan:

"Kalo saya itu untuk menjaga hafalan dengan tadarus jadi setiap hari mesti harus mengulang misal juz 1, satu hari 1 juz sampe halaman kita yang sudah dihafal di ulang lagi dari juz satu sampe yang kita dihafal. Kalo di PPRQ sendiri untuk menjaga al-Qur'an diadakan semaan harian jadi kita tuh setiap minggu satu kali itu minimal 5 halaman atau seperempat al-Qur'an, terus kalo setiap tiga bulan sekali itu diadakan triwulan dirumah bergiliran dirumah teman-teman kita."⁶²

⁶²Wawancara dengan Siti Nur Alimah (mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus sie. Pendidikan) pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021.

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwasannya mahasiswi tahfidz yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk muraja'ah. Hafalan yang sudah dihafal minimal setiap hari 1 juz diulang dari awal juz yang sudah dihafal dan dilanjut hari berikutnya sampai halaman yang sedang dihafal. Dengan demikian, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk muraja'ah.

b. Muraja'ah siang

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Naelis Sa'adah selaku mahasiswi tahfidz mengatakan:

“Kalo dari saya sendiri sebenarnya dipondok sudah memfasilitasi atau memberikan akses untuk para tahfidz agar lebih dimudahkan dalam menjaga hafalannya seperti tartilan, sema'an pekanan/harian dan muraja'ah pada siang hari itu juga bisa membantu para tahfidz dalam melancarkan hafalan yang sudah dia punya. Jadi ya kalo menurut saya ya di lakukan dipraktikkan seperti sema'an harian tartilan muraja'ah siang itu diistiqomahkan agar hafalan yang kita punya itu tidak mudah hilang.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswi yang tidak ada jadwal kuliah sebisa mungkin mengikuti kegiatan muraja'ah pada siang

⁶³Wawancara dengan Naelis Sa'adah (Mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus sekertaris pondok) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

hari. Karena kegiatan ini adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh semua para penghafal al-Qur'an guna menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan disetorkan.

c. Sema'an harian

Dalam kegiatan ini, mahasiswi tahfidz memilih salah satu hari khusus yang tidak ada jadwal kuliah atau hari libur untuk bisa mengikuti sema'an harian dalam seminggu sekali. Hal ini sangat berpengaruh untuk mempermudah menghadirkan lagi seluruh halaman yang telah mahasiswi hafal dari ingatan. Berikut jadwal mahasiswi dalam melaksanakan muraja'ah pekanan:

Tabel 4.1 jadwal pelaksanaan mahasiswi dalam kegiatan muraja'ah pekanan (sema'an harian).

No	Nama	Hari
1.	Faiqotuzzahro	Jum'at
2.	Mutik Kamila	Sabtu
3.	Naelis Sa'adah	Senin
4.	Nisa Kamalia	Minggu
5.	Siti Nur Alimah	Jum'at
6.	Siti Robi'ah	Selasa
7.	Uswatun Chasanah	Kamis
8.	Yus Rahmawati Bela	Rabu

B. Praktik Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu program tahfidz al-Qur'an yang termasuk ciri khas utama di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Program ini diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an di ponpes tersebut. Salah satunya yaitu mahasiswi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi melalui wawancara dengan ustadzah Mirna Qomalasari, S .Pd, AH, selaku penasehat pondok putri mengatakan:

“sistem di PPRQ ini ketika ada mahasiswi yang ingin masuk program tahfidz itu tidak semudah, harus melalui tahapan-tahapan yang panjang begitu juga tingkatan-tingkatan ngajinya yang harus di lalainya terlebih dahulu. Untuk menuju ke program tahfidz al-Qur'an biasanya kita sebut dengan ngaos al-Qur'an bil-ghoib tahapan-tahapannya itu seperti ngaos A'an, Qiro'ati, Ghorib, Juz Amma' binnadzor, juz Amma' bil-ghoib, Tahiyat, al-Qur'an bin-nadzor dan terakhir al-Qur'an bil-ghoib. Seperti itu prosesnya panjang jadi ya harus bersabar kalo mau ngaji disini insya allah kalo kuat dan sabar, ikhlas akan dipermudah dan mendapatkan barokah ilmunya”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasannya sebelum memasuki program tahfidz ada beberapa

⁶⁴ Wawancara dengan Mirna Qomalasari (selaku penasehat pondok putri) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

tahapan-tahapan proses mengaji yang harus dilaksanakan dan diselesaikan terlebih dahulu oleh mahasiswi yaitu meliputi, tingkatan *ngaos A'an*, *Qira'ati*, *ghorib*, *juz Amma' bin-nadzor*, *juz Amma' bil-ghoib*, *tahiyyat*, *al-Qur'an bin-nadzor* dan *al-Qur'an bil-ghoib (tahfidz al-Qur'an)*.

Adapun yang dimaksud tingkatan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, *ngaos A'an* yaitu salah satu tingkatan tahapan awal mengaji di pondok pesantren Raudlotul Qur'an, dengan adanya tahapan ini bertujuan agar bisa mengucapkan *makhorijul* huruf dengan tartil dan fashih secara urut dimulai dari huruf *alif* (ا) sampai huruf *ya'* (ي), ketika sudah tartil dan *fashih* mengucapkan *makhorijul* hurufnya, maka akan di tes secara acak apakah sudah baik ataukah belum dalam pengucapan *makhorijul* hurufnya. Jadi, tingkatan ini lebih ditekankan pada cara membaca *makhorijul* huruf secara tartil dan *fashih*. Kemudian jika sudah tartil dan fashih akan lanjut pada tahapan atau tingkatan selanjutnya.

Kedua, *qira'ati* yaitu metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *qira'ati* ini terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Jadi, pada tingkatan ini diajarkan membaca al-Qur'an sekaligus lebih ditekankan pada tajwidnya. Mengenai pembelajaran tajwid di pondok pesantren Raudlotul Qur'an, diajarkan di Madrasah Diniyyah Raudlotul Qur'an pada sore hari, dengan memakai referensi kitab yang berbeda-beda,

sesuai dengan tingkatan kelas dari kelas sifir sampai tingkat wustho 1.

Dengan demikian pembelajaran tajwid diterapkan pada tingkatan ini. Adapun ketika sudah selesai pada tingkatan ini maka, akan pindah ke tingkatan selanjutnya dengan cara di tes kemudian di acak dan diberi pertanyaan terkait dengan ilmu tajwid. Berikut ini adalah kitab-kitab yang dijadikan referensi dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyyah Raudlotul Qur'an:

Tabel 4.2 Kitab atau referensi pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyyah Raudlotul Qur'an

Pembelajaran Tajwid		
No	Nama kitab atau referensi	Tingkatan kelas
1.	Syifa'ul Jinan	Sifir
2.	Tuthfatul Athfal	Awaliyah 1
3.	Hidayatul Mustafid 1	Awaliyah 2
4.	Hidayatul Mustafid 2	Awaliyah 3
5.	Jazariyyah 1	Awaliyah 4
6.	Jazariyyah 2	Wustho 1

Ketiga, ghorib yaitu tingkatan ini diajarkan untuk mengetahui bacaan-bacaan yang samar di dalam al-Qur'an. Adapun ketika sudah menyelesaikan tahap ini, seperti tingkatan sebelumnya untuk melangkah ke tahap selanjutnya dengan di tes acak dan diberi pertanyaan terkait dengan ilmu ghorib. *Keempat,*

juz Amma' binnadzor yaitu membaca juz 30 dengan melihat al-Qur'an secara tartil dan *fashih*. Adapun ketika sudah selesai pada tingkatan ini, seperti tingkatan sebelumnya dengan di tes acak sesuai dengan tajwid, ghorib, tartil dan fashihnya. *Kelima, Juz Amma' bil-ghoib* yaitu pada tingkatan ini menghafal juz 30 kemudian disetorkan pada ustadzah. Adapun ketika sudah selesai, untuk ke tahap selanjutnya dengan cara di tes hafalan juz 30 dengan sekali duduk tanpa melebihi 3 kali kesalahan dengan disetorkan pada penasehat pondok.

Keenam, tahiyat yaitu pada tingkatan ini diajarkan untuk membaca *tahiyat* (dalam sholat) dengan suara keras secara tartil. Dengan diawali membaca al-fatihah kemudian membaca *tahiyat* sampai salam. Adapun ketika sudah menyelesaikan tahap ini dengan menyetorkan bacaan *tahiyat* dengan suara keras secara tartil kepada pengasuh di ndalem tempat mengaji al-Qur'an *bil-ghoib* (tahfidz al-Qur'an).

Ketujuh, al-Qur'an bin-nadzor yaitu membaca al-Qur'an secara tartil dengan melihat al-Qur'an dengan menggunakan Qur'an *Q uddus*. Ketika sudah menyelesaikan tingkatan ini, dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an pada tahap selanjutnya yaitu al-Qur'an *bil-ghoib* (tahfidz al-Qur'an). Di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut tidak memaksakan semua santri harus menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an di ponpes tersebut. Salah satunya yaitu mahasiswi. Adapun syarat

memasuki program tahfidz al-Qur'an dengan menyetorkan juz 30 (*juz Amma'bil-ghoib*) dan menghafal 7 surat penting kemudian disetorkan kepada pengasuh di *ndalem* tempat mengaji al-Qur'an *bil-ghoib*. Berikut nama-nama 7 surat penting sebagai syarat masuk tahfidz al-Qur'an yaitu: Surat al-Mulk, surat al-Waqi'ah, surat al-Hadid, surat al-Jumu'ah, surat ad-Dukhon, surat as-Sajdah dan surat Yasin.

Kedelapan, al-Qur'an bil-ghoib yaitu program tahfidz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) tanpa melihat al-Qur'an. Tahap ini merupakan tingkatan terakhir dalam proses mengaji di ponpes tersebut. Adapun ketika sudah khatam atau menyelesaikan tingkatan ini, syarat mengikuti khotmil al-Qur'an dengan tes lisan maksimal 15 juz diluar kepala.

Tabel 4.3

Tahapan-tahapan mengaji di pondok pesantren Raudlotul Qur'an

No	Tingkatan mengaji	Penyimak
1.	Ngaos A'an	Pengurus
2.	Qira'ati	Pengurus
3.	Ghorib	Pengurus
4.	Juz Amma' bin-nadzor	Pengurus
5.	Juz Amma' bil-ghoib	Pengurus
6.	Tahiyyat	Pengurus
7.	Al-Qur'an bin-nadzor	Keluarga pengasuh

8.	Al-Qur'an bil-ghoib (Tahfidz Al-Qur'an)	Pengasuh (Romo KH. M. Thohir Abdullah AH)
----	--	--

1. Implementasi tahfidz al-Qur'an

Untuk tercapainya tujuan program tahfidz al-Qur'an, maka perlunya proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an. Adapun implementasi tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Jadwal Implementasi tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat diketahui jadwal dan proses implementasi menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Adapun jadwal pelaksanaan menghafal al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat, dimulai dari pagi ba'da subuh pukul 05.30- 07.00. Adapun setelah selesai jama'ah sholat subuh terdapat kegiatan rutin yaitu membaca 7 surat penting secara bersama sebelum kegiatan mengaji, dan setelah sholat maghrib pukul 18.30-20.00, Untuk tempat pelaksanaan dilakukan di ruang tamu *ndalem* khusus tahfidz al-Qur'an. Jadwal pelaksanaan implementasi menghafal al-Qur'an di

pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.4

Jadwal praktik implementasi tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang

Hari/malam	Waktu	Kegiatan
Setiap hari (kecuali malam rabu dan malam jum'at)	18.00-18.30	Jama'ah sholat maghrib
	18.30-20.00	Setoran ziyadah tahfidz al-Qur'an (<i>ngaos sorogan</i>)
	20.00-20.30	Jama'ah sholat isya dan wirid sholawat nariyah
	22.00-02.00	Istirahat tidur
Malam jum'at	18.30-19.00	Tahlilan berjama'ah
Malam rabu	18.30-19.00	Tahlilan per kamar
Malam senin	20.30-21.00	Sebelum takror madrasah, ngaos kitab kuning (<i>safinatunnajah</i>)
Setiap malam senin, malam kamis dan malam sabtu	21.00-22.00	Takror madrasah
Malam selasa	21.00-22.00	Lalaran kitab nadzoman (<i>Alala, Aqidatul Awwam, jazariyyah, Imrithy, Alfiiyyah, dll</i>)
Malam rabu	21.00-22.00	Ngaos bandongan :

⁶⁵Observasi lapangan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 20 Januari 2021.

Malam jum'at	21.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> a. Kitab <i>Ta'lim muta'alim</i> b. kitab <i>adzkarunnawawi</i> a. Qur'an b. Tartilan bapak (kitab <i>Qurro' wal-huffadz</i>) c. <i>Dziba'an</i>
Malam minggu	21.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Manaqib</i> b. <i>Mukhadloroh</i>
Setiap malam senin, kamis, dan sabtu	02.00-03.00	<i>Mujahadah</i> (sholat malam)
Setiap hari (kecuali hari jum'at)	04.30-05.30 05.30-07.00 07.00-selesai 12.00-12.30 12.30-14.00 14.00-15.00 15.00-15.30 16.00-17.00	Jama'ah sholat subuh Membaca 7 surat penting berjama'ah Setoran <i>ziyadah</i> tahfidz al-Qur'an (ngaos sorogan) Kuliah Jama'ah dzuhur Membuat setoran muraja'ah Setoran muraja'ah tahfidz al-Qur'an Jama'ah sholat ashar MADIN (madrasah diniyyah Raudlotul Qur'an)
Jum'at	Ba'da subuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca 7 surat penting berjama'ah

		b. Membaca asma'ul husna berjama'ah (<i>kitab nailul muna</i>) c. Tahlilan berjama'ah
Setiap hari Selasa, Jum'at dan Minggu	Ba'da subuh	membaca asmaul husna berjama'ah (<i>kitab nailul muna</i>) dilakukan setelah membaca 7 surat penting
Jum'at	14.00-15.00	Ngaos kitab kuning (<i>kitab safinatunnajah</i>)
Minggu	09.00-10.00	Ro'an Kubro

b. pelaksanaan

1) Praktik implementasi tahfidz al-Qur'an

Pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang merupakan tempat taman Qur'an yang memiliki program unggulan tahfidz al-Qur'an sejak tahun 1996. Ponpes ini mencirikhasikan pada pengucapan makhorijul huruf yang tartil dan *fashih*. Adapun implementasi tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang sebagaimana berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi bahwa pelaksanaan tahfidz al-Qur'an meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu menata tempat mengaji di ndalem tempat khusus mengaji para tahfidz al-Qur'an, seperti sajadah pengasuh dan tongkat kayu guna mengetuk ketika akan dimulai pelaksanaan tahfidz al-Qur'an ataupun guna mengetuk apabila ada mahasiswi yang salah dalam menghafal al-Qur'an serta mengetuk ketika mahasiswi akan memulai dan selesai dalam bergiliran mengaji tahfidz al-Qur'an.

Kemudian, dikarenakan tempat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an antara santri putri dan santri putra sama, maka terdapat *satir* (korden) guna tidak terlihat antara santri putri dan santri putra. Jadi sebelum pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, mahasiswi harus menutup *satir* korden antara santri putri tahfidz dan santri putra tahfidz terlebih dahulu, dan menata meja (*dampar*) untuk menaruh al-Qur'an para tahfidz ketika akan melaksanakan program tahfidz al-Qur'an secara bergiliran.

b) Kegiatan Inti

Sebelum pelaksanaan dimulai yaitu *pertama*, berdo'a sebelum mengaji al-Qur'an secara bersama didahului dengan tawassul (*hadloroh* untuk

pengasuh). Yaitu do'a *Kalamun Qodimun* sebagai berikut:

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَّا يَمَلُّ سَمَاعُهُ # تَنْزَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَ نُورُهُ # دَلِيلٌ لِّقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

فَيَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ # وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُثَلَّتِي

وَهَبْ لِي بِهِ عِلْمًا وَ فَهْمًا وَحِكْمَةً # وَأَتَسَّنَّ بِهِ يَا رَبِّ فِي الْقَبْرِ وَ

حَصْنِي

وَ سَهْلٍ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ # بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْأَلِّ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

شَكَوْتُ إِلَيْكَ وَكَيْفَ سُوءِ حِفْظِي # فَأَرْشِدْ نِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي

فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ # وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِعَاصِي

Kemudian, ketika sudah selesai berdo'a sebelum membaca al-Qur'an tersebut, menunggu pengasuh mengetuk tongkat kayu untuk memulai pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.

Kedua, ketika pengasuh sudah mengetuk kayu guna memulai pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, maka semua para tahfidz al-Qur'an salah satunya mahasiswi langsung menata secara bergilir untuk maju dalam pelaksanaan penyeteroran hafalan al-Qur'an yang sudah dihafal.

Hal ini yang dimaksud dengan metode *talaqqi* yaitu setiap mahasiswi secara bergilir maju dua orang untuk menyetorkan hafalannya dihadapan pengasuh, langkah awal dengan diawali membaca *ta'awudz*, *basmalah* dan surat al-fatihah secara tartil dan *fashih*. Kemudian membaca ayat atau surat yang sudah dihafalnya secara tartil dan *fashih*, ketika setelah subuh dibolehkan menyetorkan hafalannya lebih dari 1 halaman dan ketika setelah maghrib diwajibkan menyetorkan hafalan 1 halaman. Langkah terakhir ketika sudah selesai diakhiri dengan membaca takbir (*Allahu Akbar*).

c) Penutup

Setelah semua sudah selesai menyetorkan hafalannya antara santri putri dan santri putra tahfidz al-Qur'an maka ditutup dengan menata tempat kembali setelah pengasuh sudah tidak berada di tempat mengaji. Adapun yang menyetorkan hafalannya terakhir itulah yang akan mengembalikan sajadah pengasuh, tongkat kayu, menutup *satir* (korden) dan menata seperti semula pada tempatnya masing-masing.⁶⁶

⁶⁶Observasi lapangan yang dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Januari 2021.

2. Implementasi menjaga hafalan al-Qur'an

Adapun untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak lepas dari ingatan maka perlunya menjaga hafalan al-Qur'an, Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa implementasi menjaga hafalan al-Qur'an bagi mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Jadwal Implementasi menjaga hafalan Al-Qur'an

Dapat diketahui jadwal dan proses implementasi menjaga hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Adapaun jadwal pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 4.5 Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Muroja'ah mandiri	Dilakukan sendiri setiap hari ketika tidak ada jadwal kegiatan
2.	Muroja'ah siang	Dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, pukul 14.00 wib

⁶⁷ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari rabu (malam kamis) tanggal 20 Januari 2021.

		disema' oleh Ning Lia Fatra dan Ning Zuanita Adriyani
3.	Muroja'ah bersama	Dilakukan semua anggota tahfidz setiap malam jum'at oleh semua anggota tahfidz
4.	Sema'an Harian	Dilakukan setiap hari sesuai jadwal masing-masing dan disema' oleh tutor sebaya
5.	Sema'an Triwulan	Dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk semua anggota tahfidz disema' semua anggota tahfidz
6.	Sema'an Haul	Dilakukan setiap 1 tahun sekali ketika ada acara haul dan khotmil Qur'an pada tanggal 20 muharrom Hijriyyah untuk semua anggota tahfidz dan disema' seluruh santri putri PPRQ

Adapun cara memelihara hafalan yang sudah khatam yaitu dengan *auradl* al-Qur'an yang dilaksanakan ketika mahasiswi tahfidz sudah menyelesaikan al-Qur'an 30 juz (khatam al-Qur'an *bil-ghoib*) dan dilaksanakan ketika masa pengabdian dalam periode kepengurusan pondok pesantren sudah selesai.

b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an bagi yang belum khatam 30 juz.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh bahwa pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an bagi yang belum khatam 30 juz diantaranya:

- a) Murajaah terbimbing (muraja'ah siang)

Murajaah terbimbing merupakan program wajib dipesantren Raudlotul Qur'an. Kegiatan muraja'ah ini dilakukan pada siang hari jam 02.00 wib setiap hari kecuali hari jum'at libur. Di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut mahasiswi yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk menyetorkan muraja'ah hafalan yang sudah diajukkan. Muraja'ah yang dibaca harus lebih banyak dari hafalan yang baru yaitu setiap hari minimal dua halaman dan maksimal seperempat juz. Dengan demikian, setiap harinya mahasiswi dapat istiqomah menjalankan muraja'ah pada siang hari. Akan tetapi ketika mahasiswi tahfidz ada jadwal kuliah pada siang hari itu, dari pengurus departemen pendidikan memakluminya dan muraja'ahnya bisa diganti besok harinya ketika tidak ada jadwal kuliah.

b) Muraja'ah bersama (tartilan)

Kegiatan muraja'ah ini dilakukan pada malam jum'at ba'da isya. mahasiswi yang menghafal al-Qur'an perlu melakukan muraja'ah bersama. Dalam kegiatan tartilan ini setiap mahasiswi dibagi menjadi beberapa kelompok yang perolehan juz nya sama dan sudah mencapai juz nya, kemudian dibaca tartil setiap mahasiswi membaca satu per ayat secara bergantian. Dalam muraja'ah ini dilakukan minimal seper empat juz.

c) Murajaah pekanan (sema'an harian)

Dalam kegiatan muraja'ah pekanan, Di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut menyebutnya dengan kegiatan sema'an harian, yang dilakukan dengan memakai alat mikrofon kemudian disema'kan oleh temannya yang sama mendapatkan jadwal pada hari itu, karena dalam satu minggu ini dibentuk jadwal bagi seluruh anggota tahfidz terutama mahasiswi tahfidz untuk mengikuti kegiatan tersebut secara bergiliran.

d) Muraja'ah triwulan (sema'an triwulan)

Ada hal yang menarik dari pesantren Raudlotul Qur'an yang dapat dicontoh lembaga tahfidz lainnya yang disebut dengan sema'an triwulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Naelis Sa'adah salah satu mahasiswi tahfidz mengatakan :

“Selain itu pada bulan bulan tertentu atau tiga bulan sekali terdapat kegiatan sema'an triwulan itu

melibatkan seluruh tahfidz untuk melaksanakan khataman bil-ghoib dirumah rumah salah satu dari anggota tahfidz tapi biasanya diundi siapa yang akan narik atau yang akan menjadi tuan rumah untuk kegiatan sema'an triwulan tersebut.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa di pondok pesantren Raudlotul Qur'an tersebut melaksanakan sema'an triwulan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan sema'an triwulan tersebut mengkhatamkan al-Qur'an bil-ghoib secara bersama dengan bergilir satu orang mahasiswi mendapatkan jatah 1 juz atau 2 juz tergantung anggota tahfidz yang dalam keadaan suci kemudian dibagi mulai dari juz 1 sampai juz 30 dan dilanjut do'a. Sementara, pengasuh, keluarga tuan rumah anggota tahfidz dan anggota tahfidz lainnya akan ikut menyimak hafalan para mahasiswi ini.

Sehingga, kegiatan ini memberikan efek positif bagi anggota tahfidz terutama mahasiswi tahfidz untuk dapat istiqomah mengulang-ulang hafalan agar tetap lancar dan melatih mental di masyarakat serta memberikan efek positif juga bagi masyarakat agar selalu mencintai al-Qur'an.

⁶⁸Wawancara dengan Naelis Sa'adah (Mahasiswi tahfidz sekaligus pengurus sekertaris pondok) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

e) Muraja'ah Tahunan (sema'an haul)

Salah satu kegiatan muraja'ah di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yang dilakukan setiap setahun sekali yang disebut dengan sema'an haul yang dilaksanakan ketika acara haul dan khotmil Qur'an yang biasa diperingati pada tanggal 20 Muharrom untuk memperingati haul mbah KH. Abdul Mannan (simbah dari pengasuh).

Sema'an haul ini bertujuan untuk melaksanakan khataman al-Qur'an bil-ghoib dan disema'kan langsung oleh pengasuh (Ibu nyai dan Ning nya) serta seluruh santri pondok pesantren Raudlotul Qur'an baik yang tidak menghafal al-Qur'an maupun yang menghafal al-Qur'an.

Dalam kegiatan tersebut, sehingga anggota tahfidz terutama mahasiswi tahfidz selalu semangat muraja'ah dan selalu siap ketika setiap tahunnya harus mengikuti kegiatan sema'an haul tersebut dan secara langsung di sema' oleh orang banyak salah satunya yaitu pengasuh dan seluruh santri putri pondok pesantren Raudlotul Qur'an.

2) Pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an bagi yang sudah khatam 30 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mirna Qomalasari, S.Pd, AH, selaku penasehat pondok putri mengatakan:

“kalau dipondok pesantren Raudlotul Qur’an dalam pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur’an dengan riyadhoh (aurat Qur’an), riyadhoh tersebut melalui tahapan-tahapan yang lumayan panjang, setiap hafidzoh tidak mesti sama dalam tahapannya, kalau saya sendiri dimulai dari setengah bulan sekali khatam, ada juga yang menjalani riyadhoh urut setiap tahapannya. Semuanya tergantung dawuh (perintah) dari sang kyai atau pengasuh pondok. Selain itu, juga disertai dengan sholat hifdzil Qur’an terutama diwajibkan setiap malam jum’at dan setiap malam pertama untuk memulai bacaan baru.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperoleh data bahwa pelaksanaan menjaga hafalan di pondok pesantren Raudlotul Qur’an sebagai berikut:

a) *Riyadhoh (Auradl Qur’an)*

Riyadhoh ini bertujuan untuk memperlancar hafalan al-Qur’an, untuk riyadhoh sendiri ada beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

- (1) 1 bulan sekali khatam sebanyak 3x
- (2) Setengah bulan sekali khatam sebanyak 7x
- (3) Seminggu sekali khatam sebanyak 11x
- (4) 3 hari sekali khatam sebanyak 33x

⁶⁹Wawancara dengan Mirna Qomalasari (selaku penasehat pondok putri) pada hari senin tanggal 18 Januari 2021.

(5) 1 hari sekali khatam sebanyak 41x (tanpa puasa)

(6) 1 hari sekali khatam sebanyak 41x (dengan puasa)

Jadi setiap para tahfidz tidak mesti sama dalam tahapan *riyadhoh* (*auradl Qur'an*) dan ada juga yang menjalani *riyadhoh*urut setiap tahapannya. Tahapan-tahapan itu tergantung perintah atas ridho dari guru (pengasuh pondok pesantren).

b) Sholat *Hifdzil Qur'an*

Sholat *hifdzil Qur'an* dilaksanakan setiap malam jum'at, terutama jum'at kliwon. Bagi yang melaksanakan *Riyadhoh*, diwajibkan setiap malam (apabila sudah pada tingkatan 1 hari 1x khataman). Jumlahnya 4 rokaat 2 salaman. Adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

(1) Niat Sholat :

أُصَلِّي سَنَةً لِحِفْظِ الْقُرْآنِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

(2) Pada sholat pertama

(a) Rakaat 1 surat Al-Fatihah + surat Yasin

(b) Rakaat 1 surat Al-Fatihah + surat Ad-Dukhon

(c) Setelah salam, baca :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ٧

صلوات ٧

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ١١

(3) Pada sholat kedua

(a) Rakaat 1 surat Al-Fatihah+ surat As-Sajdah

(b) Rakaat 1 surat Al-Fatihah + surat Al-Mulk

(c) Setelah salam, baca :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۳۳

إِلَهِي يَا رَبِّ أَنْتَ مَوْلَانَا ۳۳

سُبْحَانَ اللَّهِ ۳۳

الْحَمْدُ لِلَّهِ ۳۳

اللَّهُ أَكْبَرُ ۳۳

(4) Baca do'a sholat *Hifdzil Qur'an*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي
وَارْحَمْنِي مِنْ أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حَسْنَ النَّظَرِ فِيمَا
يَرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ
الَّتِي لَا تَرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تَلْزِمَ
قَلْبِي حَبَّ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي
يَرْضِيكَ عَنِّي وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَنْوِرَ بَكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تَطْلُقَ بِهِ لِسَانِي
وَأَنْ تَفْرَجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي وَ
تَقْوِيَنِي عَلَى ذَلِكَ وَتَعِينَنِي عَلَيْهِ فَانَّهُ لَا يَعْنِينِي عَلَى الْخَيْرِ غَيْرُكَ وَلَا
مَوْفِقٌ لَهُ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَنَعُوذُ بِكَ يَا اللَّهُ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

c) *Mudawamah* Wudlu

Mudawamah wudlu bertujuan untuk memperkuat dan mempercepat hafalan al-Qur'an. Pelaksanaannya dengan menjaga wudlu agar tetap suci dan tidak batal, ketika batal kemudian berwudlu kembali dan seterusnya. Keadaan seperti itu akan mudah bagi para penghafal al-Qur'an untuk melakukan ibadah yaitu selalu muraja'ah disetiap waktu. Inilah yang didapat dari penghafal al-Qur'an yang selalu menjaga wudlu.

3. Evaluasi implementasi tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Raudlotul Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi, bahwasannya kegiatan evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali yaitu malam kamis setelah jama'ah sholat isya. Kegiatan ini dilakukan agar kesiapan mental dalam menjaga hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan tetap terjaga. Hal ini dilakukan untuk para tahfidz salah satunya mahasiswi tahfidz yang sudah siap untuk disema'kan oleh keluarga pengasuh (Ning/anak dari pengasuh) dan para anggota tahfidz al-Qur'an.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan membacakan hafalan al-Qur'an minimal setengah juz dengan membaca hafalan al-Qur'annya secara tartil, didepan keluarga pengasuh (Ning/anak dari pengasuh) dan para anggota tahfidz salah satunya mahasiswi. kemudian ketika ada banyak

mahasiswi tahfidz yang sudah siap maka dibagi beberapa kelompok majlis untuk menyimaknya. Sehingga ketika kegiatan berlangsung yang lain menyimaknya dan mendengarkan. Kegiatan tartilan ini ditetapkan secara bergantian. Dengan melalui evaluasi ini, maka dapat mengetahui kemajuan hafalan setiap harinya yang sudah disetorkan pada pengasuh.⁷⁰

C. Hasil Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Mahasiswi Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang berada dalam kategori "Cukup baik". Hal ini terlihat bahwa mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* dan metode tutor sebaya. Kemudian untuk implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi menerapkan *mudawamah wudlu* dan sholat *hifdzil Qur'an* karena di pondok tersebut sudah terbiasa melaksanakan tersebut dan dianjurkan langsung oleh pengasuh terkhusus para penghafal al-Qur'an, dengan menerapkan ini, mahasiswi berkeyakinan dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah dan memperkuat hafalan al-Qur'an dalam ingatan. Untuk sholat *hifdzil Qur'an* sendiri dilakukan setiap setelah wiridan sholat fardhu

⁷⁰Observasi lapangan yang dilakukan pada hari rabu (malam kamis) tanggal 20 Januari 2021.

berjama'ah. Adapun yang dilakukan mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an dalam proses membuat hafalan (*ziyadah*) sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra
2. Membaca (*bin-Nadzar*) sebelum menghafal.
3. Memahami makna ayat sebelum dihafal
4. Strategi pengulangan ganda

Adapun implementasi menjaga hafalan al-Qur'an mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yaitu:

1. Muraja'ah mandiri
2. Muraja'ah siang
3. Sema'an harian
4. Sema'an triwulan
5. Sema'an haul (tahunan)

Pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an belum optimal, karena dari mahasiswi itu sendiri belum bisa mengatur waktunya dengan baik. Ada beberapa mahasiswi yang sudah lancar dalam menjaga hafalannya adapula mahasiswi yang belum bisa menjaga hafalannya. Akan tetapi dari pondok pesantren tersebut sudah menyediakan kegiatan khusus dalam muraja'ah siang yang semakin ditekankan oleh pengasuh. Jadi, mahasiswi sebisa mungkin harus bisa mengikuti kegiatan muraja'ah yang sudah ada di pondok tersebut.

Kemudian, untuk mahasiswi yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'an (*khatam* 30 juz) belum menerapkan *riyadhoh* (*Auradl* Qur'an) karena terkendala dengan tugas-tugas kuliah dan kegiatan dalam mengabdikan di pondok. Minimnya mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yang belum menerapkan *riyadhoh* (*Auradl* Qur'an). Karena di pondok pesantren Raudlotul Qur'an yang menerapkan *riyadhoh* (*Auradl* Qur'an) tersebut santri yang sudah tidak mempunyai tanggungan di pondok seperti halnya sudah khatam 30 juz, lulus kuliah, dan masa periode kepengurusan sudah selesai. Jadi, kebanyakan mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur'an ketika sudah lulus kuliah maupun khatam 30 juz biasanya langsung *boyong* dari pondok.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di ambil, berikut ini simpulan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul: “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Mahasiswi Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Semarang” yaitu :

1. Program tahfidz al-Qur’an di pondok pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Semarang meliputi program menghafal al-Qur’an dan menjaga hafalan al-Qur’an.
 - a. sistem menghafal al-Qur’an yaitu: menghafal al-Qur’an setoran sehari dua kali, menggunakan satu jenis Mushaf, membaca al-Qur’an yang dihafal dengan tartil, mudawamah wudlu dan sholawat hifdzil Qur’an.
 - b. Sistem menjaga hafalan al-Qur’an meliputi, bagi yang belum khatam 30 juz dan yang sudah khatam 30 juz. Adapun bagi yang belum khatam 30 juz yaitu: muraja’ah mandiri, muraja’ah siang, tartilan, sema’an harian, sema’an triwulan dan sema’an haul. Sedangkan bagi yang sudah khatam 30 juz yaitu: riyadhoh (Auradl Qur’an), sholat hifdzil Qur’an, mudawamah wudlu dan seminggu sekali khatam.
2. Implementasi tahfidz al-Qur’an pada mahasiswi di pondok pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Semarang dalam menghafal al-Qur’an menggunakan metode *talaqqi* dan

metode tutor sebaya. Kemudian untuk implementasi tahfidz al-Qur'an mahasiswa menerapkan *mudawamah wudlu* dan sholat *hifdzil Qur'an*. Dengan menerapkan ini, mahasiswa berkeyakinan dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah dan memperkuat hafalan al-Qur'an. Adapun pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa di pondok pesantren Raudlotul Qur'an dalam proses membuat hafalan (*ziyadah*) sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra
- c. Membaca (*bin-Nadzar*) sebelum menghafal.
- d. Memahami makna ayat sebelum dihafal
- e. Strategi pengulangan ganda
- f. Membaca dengan tartil dan fashih

Adapun implementasi menjaga hafalan al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Raudlotul Qur'an belum optimal, karena dari mahasiswa itu sendiri belum bisa mengatur waktunya dengan baik. Ada beberapa mahasiswa yang sudah lancar dalam menjaga hafalannya adapula mahasiswa yang belum bisa menjaga hafalannya. Kemudian, untuk mahasiswa yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'an (*khatam 30 juz*) belum menerapkan *riyadhoh (Auradl Qur'an)* karena terkendala dengan tugas-tugas kuliah dan kegiatan dalam mengabdikan di pondok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswa di pondok

pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Mahasiswa Tahfidz

Mahasiswi yang menghafal al-Qur'an hendaknya mengikuti program dengan baik, dan menerapkan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang ada di pondok pesantren secara menyeluruh. Sehingga mereka dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah dan mempunyai hafalan yang kuat dalam ingatan.

2. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren hendaknya menyediakan tempat yang lebih nyaman dan rileks bagi santri tahfidz, terutama untuk mahasiswa tahfidz. Sehingga dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an yang ada di pondok dapat berjalan secara maksimal.

3. Bagi Pembina Tahfidz (*Kyai/Asatidz*)

Pembina tahfidz hendaknya membuat buku catatan pencapaian santri terutama mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga mahasiswa lebih semangat dan tertantang dalam menghafal al-Qur'an dan mempermudah dalam mengevaluasi pencapaian hafalan mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Sumber Skripsi

- Arum, Regah Puspita, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dengan judul tesis “*Implementasi Metode Takrōr Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan Dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur’ān Indonesia Lamongan)*” http://digilib.uinsby.ac.id/34704/1/Regah%20Puspita%20Arum_F02317102.pdf 02 Juli 2019.
- Cahyono, M. Nur, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dengan judul tesis “*Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’ān Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Shohibuddin Surabaya dan Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik*” <http://digilib.uinsby.ac.id/17329/> 17 November 2019.
- Fakultas ilmu Tarbiyah dan *Keguruan* UIN Walisongo Semarang, Pedoman Penulisan Skripsi, Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Liana, Siti Nur, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “*Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kelancaran Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkang Kulon Tugu Semarang*” 13 Juni 2016.
- Mabruroh, Nadhirotul, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, dengan judul skripsi “*Implementasi Strategi Tahfizh Qur’an Tematik (TQT) Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Bait Al-Hikmah*” <http://etheses.uin-malang.ac.id/10647/1/13110134.pdf> 05 Oktober 2017.

Purwati, Lilik Indri, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan judul skripsi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*”
[https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2726/1/SKRIPS I%20LILIK%20INDRI%20PURWATI%20NPM.%2014114631.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2726/1/SKRIPS%20LILIK%20INDRI%20PURWATI%20NPM.%2014114631.pdf) 4 Juli 2018.

Umniyah, Izzatul, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi “*Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul Furqon Klajen Malang)*”
<http://etheses.uin-malang.ac.id/11748/1/14110039.pdf> 31 Mei 2018.

B. Sumber Buku

Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafidz Qur’an*, Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2014

As-Sir jani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, Solo: AQWAM, 2013.

Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur’an*, Jakarta:Rineka Cipta, 2014.

Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Fattah Az-Zawawi, Yahya Abdul, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010.

Jauhari, Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta :BumiAksara, 1999.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nur, Subhan, *Energi ilahi Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit, 2012

Qosim, Amjad, *Hafal Al-Qur'an dalam sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarbini, Amirullah dan sumantri jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata: 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

C. Sumber Lain

Akbar, Tanzil Khaerul dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, E-book, Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, E-book, Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018.

Kerubun, Ajuslan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, E-book, Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2016.

Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, E-book, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019.

Makhyaruddin, Deden M, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an Dalam 56 Hari*, E-book, Jakarta Selatan: PT MIZAN PUBLIKA, 2013.

Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, E-book, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Surya Atmaja, Dwi dan Fitri Sukmawati, *Chapter V Innovation Of Education Proceedings International Conference On Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17)*, E-book, Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Department Pontianak Islamic State Institute, 2017.

<http://eprints.uny.ac.id/8590/3/BAB%20%20-%2008413244048.pdf> dikutip pada hari sabtu tanggal 17 April 2021 pukul 10.57 wib.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data, peneliti mengamati secara langsung terhadap proses implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Semarang. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

NO	Waktu (Hari/tan ggal)	Komponen	Aspek yang diamati	Ket/ catatan
1.	Senin, 18 Januari 2021	Fasilitas sarana dan prasarana pondok pesantren	Apa saja fasilitas sarana dan prasarana guna mendukung implementasi tahfidz al-Qur'an pada mahasiswi	
2.	Senin, 18 Januari 2021	program tahfidz al-Qur'an mahasiswi	apa saja program tahfidz al-Qur'an mahasiswi	

3.	Selasa, 19 Januari 2021	Tahapan- tahapannya mengaji al-Qur'an sebelum masuk program tahfidz	Langkah-langkah sebelum masuk program tahfidz	
4.	Rabu, 20 Januari 2021	Pelaksanaan tahfidz al- Qur'an	a. Jadwal pelaksanaan tahfidz al- Qur'an b. proses pembuatan setoran hafalan al-Qur'an	
5.	Kamis, 21 Januari 2021		c. praktik pelaksanaan tahfidz al- Qur'an	
6.	Jum'at, 22 Januari 2021	Pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an mahasiswa	a. Muraja'ah mahasiswa b. Kegiatan muraja'ah siang c. Sema'an harian	

Lampiran 2

PEDOMAN DAN INSTRUMEN WAWANCARA

No	Kisi-Kisi	Instrumen Pertanyaan
1.	<p><u>Variabel:</u> Program Tahfidz Al-Qur'an</p> <p><u>Indikator :</u> Sistem menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenai program menghafal Al-Qur'an, bagaimana program menghafal Al-Qur'an dan cara menjaga hafalannya di pondok pesantren tersebut?2. Apakah ada perbedaan antara mahasiswi dengan santri sekolah maupun santri tulen dalam mengatur waktu menghafal Al-Qur'an?3. Bagaimana sistemnya ketika ada mahasiswi yang ingin masuk program tahfidz Al-Qur'an di ponpes ini ?4. Setiap berapa tahun ponpes ini mengkhatakamkan para tahfidz? Kira-kira ada berapa mahasiswi yang khatam dalam pencapaian itu?
2.	<p><u>Variabel:</u> Implementasi tahfidz al-Qur'an</p> <p><u>Indikator:</u> <u>Pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada mahasiswi,</u> <u>pelaksanaan menjaga hafalan al-Qur'an pada mahasiswi.</u></p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah mahasiswi terlibat dalam program kegiatan diluar pondok ini?2. Apakah dipondok ini diperbolehkan membawa HP terkhusus mahasiswi tahfidz Al-Qur'an?3. Mengenai program menghafal Al-Qur'an, bagaimana implementasi dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren tersebut?4. Bagaimana implementasi menjaga hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren tersebut?5. Susah atau tidak membagi waktu antara tugas kuliah, tugas tanggung jawab dipondok beserta mengaji menghafal Al-Qur'an/menjaga Al-Qur'an diponpes ini?

**PEDOMAN DAN INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN
PENASEHAT PONDOK PUTRI (TANGAN KANAN
PENGASUH) PPRQ MANGKANG SEMARANG**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

- 1 Mengenai program menghafal Al-Qur'an, bagaimana program menghafal Al-Qur'an dan cara menjaga hafalannya di pondok pesantren tersebut?
- 2 Apakah ada perbedaan antara mahasiswi dengan santri sekolah maupun santri tulen dalam mengatur waktu menghafal Al-Qur'an?
- 3 Bagaimana sistemnya ketika ada mahasiswi yang ingin masuk program tahfidz Al-Qur'an di ponpes ini ?
- 4 Setiap berapa tahun ponpes ini mengkhatakamkan para tahfidz? Kira-kira ada berapa mahasiswi yang khatam dalam pencapaian itu?

**PEDOMAN DAN INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN
MAHASISWI TAHFIDZ AL-QUR'AN PPRQ MANGKANG
SEMARANG**

Nama Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apakah mahasiswi terlibat dalam program kegiatan diluar pondok ini?
2. Apakah dipondok ini diperbolehkan membawa HP terkhusus mahasiswi tahfidz Al-Qur'an?
3. Mengenai program menghafal Al-Qur'an, bagaimana implementasi dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren tersebut?
4. Bagaimana implementasi menjaga hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi di pondok pesantren tersebut?
5. Susah atau tidak membagi waktu antara tugas kuliah, tugas tanggung jawab dipondok beserta mengaji menghafal Al-Qur'an/menjaga Al-Qur'an diponpes ini?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN DI PONPES RAUDLOTUL QUR'AN MANGKANGKULON TUGU SEMARANG

Dokumentasi wawancara dengan mahasiswi tahfidz





**Dokumentasi saat implementasi strategi tahfidz al-Qur'an
mahasiswi di PPRQ**









Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fak : +62 24 7615387
Email : s1.paia@walisongo.ac.id
Website : <http://lib.walisongo.ac.id>

Nomor : B-2557/Un.10.3/J.1/PP.00.9/5/2020

21 Mei 2020

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu Lutfiyah, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahdiatunnisa
2. NIM : 1603016050
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Faktor-Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kelancaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dikan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-184/Un.10.3/D.1/PP.0.0.9/01/2021

Semarang, 16 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Pengantar Izin Riset

an : Ahdiatunnisa

NIM : 1603016050

Yth.

Romo KH. M. Thohir Abdullah AH Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan
mahasiswa :

Nama : Ahdiatunnisa

NIM : 1603016050

Alamat : Gg. Semboja 07 RT 04/ 06 Kel. Pakembaran Kec. Slawi Kab. Tegal

Judul Skripsi : **"Implementasi Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Di PPRQ
Mangkang Semarang"**

Pembimbing :

1. Hj. Luthfiyah, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset
dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal
18 Januari 2021 sampai dengan 23 Januari 2021

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mubandjunaedi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6



YAYASAN RAUDLOTUL QUR'AN MANGKANG
AKTE NOTARIS : No. 05 Tahun 2015
PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
"RAUDLOTUL QUR'AN"

Alamat: Jl. Kyai Gilang RT.02 /IV Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Kode Pos
50155 Telp. (024) 8660470

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, penasehat pondok putri Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahdiatunnisa
Tempat/ Tanggal lahir : Tegal, 05 April 1998
NIM : 1603016050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Alamat : Jl. Gang Semboja 7 RT 04/ RW 06, kelurahan Pakembaran,
Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang dimulai pada tanggal 18 Januari 2021 sampai 23 Januari 2021 dengan judul "Implementasi Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Di PPRQ Mangkang Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Januari 2021

Penasehat Pondok Putri

Ustdz. Mima Qomalasari, S.Pd, AH

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahdiatunnisa
2. Tempat, tgl lahir: Tegal, 05 April 1998
3. NIM : 1603016050
4. Alamat Rumah : Jl. Gang Semboja 7 RT 04/ RW 06, kelurahan Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.
5. Nomor HP : 085329991449
6. Email : Ahdiatunnisa05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--|------------------|
| a. MI Miftakhul Athfal
Adiwerna Tegal | Lulus Tahun 2010 |
| b. MTS NU Sunan Kalijaga
Adiwerna Tegal | Lulus Tahun 2013 |
| c. MA NU Nurul Huda
Semarang | Lulus Tahun 2016 |
| d. UIN Walisongo Semarang | Angkatan 2016 |

2. Pendidikan Non formal

- | | |
|---|--------------------------|
| a. TPQ NU 2 Tembok Kidul
Adiwerna Tegal | Tahun 2004-2006 |
| b. MDA NU 2 Tembok Kidul
Adiwerna Tegal | Tahun 2006-2010 |
| c. MADIN Raudlotul Qur'an
Mangkangkulon Tugu Semarang | Tahun 2013-2018 |
| d. PonPes Raudlotul Qur'an
Mangkangkulon Tugu Semarang | Tahun 2013 -
Sekarang |